

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
TINGKAT STRES AKADEMIK PADA REMAJA
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI
SMA NEGERI 1 TANJUNGBUMI**



Oleh :

UMIE AIDA
NIM. 1710107

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2021**

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
TINGKAT STRES AKADEMIK PADA REMAJA
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI
SMA NEGERI 1 TANJUNGBUMI**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

**UMIE AIDA
NIM. 1710107**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umie Aida
NIM : 1710107
Tanggal Lahir : 10 Juni 2000
Program Studi : S-1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi**”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 8 April 2021

Umie Aida
NIM. 1710107

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Umie Aida
NIM : 1710107
Program Studi : S-1 Keperawatan
Judul : Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing



Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes.

NIP. 03021

Ditetapkan di : Stikes Hang Tuah Surabaya
Tanggal : 13 Juli 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

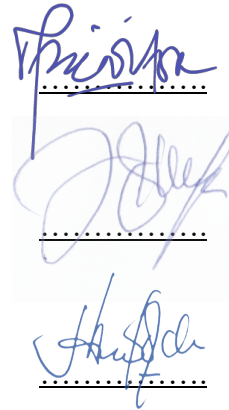
Nama : Umie Aida
NIM : 1710107
Program Studi : S-1 Keperawatan
Judul : Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tangjungbumi

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “**SARJANA KEPERAWATAN**” pada Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji Ketua : Dhian Satya R., S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 03008

Penguji I : Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes.
NIP. 03021

Penguji II : Sukma A. C. K., S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J.
NIP. 03043



Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S1 KEPERAWATAN

PUJI HASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 03010

Ditetapkan di : Stikes Hang Tuah Surabaya
Tanggal : 17 September 2021

ABSTRAK

Judul : Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

Stres akademik merupakan suatu kondisi yang dialami oleh peserta didik dimana ia mempersepsikan tuntutan pendidikan atau akademik sebagai sebuah tekanan akibat ketidakmampuannya dalam beradaptasi pada kondisi tersebut. Dukungan dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi kondisi tersebut, khususnya dari keluarga sebagai orang terdekat bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas 10 dan 11 SMA Negeri 1 Tanjungbumi yang berjumlah 395 orang. Teknik *sampling* menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* dan didapatkan sebanyak 242 orang. Variabel independen adalah dukungan keluarga serta stres akademik sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian berupa kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Analisa data menggunakan uji statistik *Spearman Rho* dengan $p \leq 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam kategori tinggi dan sebagian besar remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi mengalami stres akademik tingkat sedang. Uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi dengan $p = 0,118$ ($p > 0,05$).

Implikasi dari penelitian ini adalah dukungan keluarga bukan merupakan faktor yang cukup kuat dalam kontribusinya terhadap tingkat stres akademik remaja. Hasil menunjukkan bahwa respon negatif remaja terhadap tuntutan akademik sedikit tinggi sehingga tingkat stres akademik yang diperoleh rata-rata sedang. Hal ini dapat terjadi karena remaja kurang mampu beradaptasi dengan baik serta memaksimalkan dukungan dan kesempatan yang dimiliki dalam proses pembelajaran jarak jauh walaupun dukungan keluarga yang didapatkan dalam kategori tinggi.

Kata Kunci : Stres Akademik, Dukungan Keluarga, Pelajar Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

ABSTRACT

Title : The Relationship between Family Support and Academic Stress Levels in Adolescents During the COVID-19 Pandemic Period at SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

Academic stress is a condition experienced by students where they perceive educational or academic demands as a pressure due to their inability to adapt to these conditions. Support in this case is needed to deal with these conditions, especially from the family as the closest person to students. This study aims to analyze the relationship between family support and academic stress levels in adolescents during the COVID-19 pandemic at SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

The research design used a correlational research design with a cross sectional approach. The population of the study was students in grades 10 and 11 of SMA Negeri 1 Tanjungbumi, amounting to 395 people. The sampling technique used probability sampling with a simple random sampling approach and obtained as many as 242 people. The independent variables are family support and academic stress as the dependent variable. The research instrument was a questionnaire in the form of a Google Form. Data analysis used a Spearman Rho statistical test with $p \leq 0.05$.

The results showed that family support was in the high category and most of the teenagers in SMA Negeri 1 Tanjungbumi experienced moderate levels of academic stress. Spearman Rho's statistical test showed that there was no relationship between family support and academic stress levels in adolescents during the COVID-19 pandemic at SMA Negeri 1 Tanjungbumi with $p = 0.118$ ($p > 0.05$).

The implication of this research is that family support is not a strong enough factor in its contribution to adolescent academic stress levels. The results show that the negative response of adolescents to academic demands is slightly high so that the average level of academic stress obtained is moderate. This can occur because adolescents are less able to adapt well and maximize the support and opportunities they have in the distance learning process even though family support is found in the high category.

Keywords : Academic Stress, Family Support, Adolescent Students at SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi” sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga Skripsi ini dibuat dengan sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Laksamana Pertama TNI (Purn) Dr. A.V. Sri Suhardningsih, S.Kp., M.Kes. selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan.
2. Ibu Dyah Arini, S.Kep., Ns., M.Kes. selaku Pembantu Ketua 1 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan.

3. Dr. Setiadi, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Pembantu Ketua 2 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan.
4. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan.
5. Ibu Dhian Satya Rachmawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku penguji ketua yang memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes. selaku pembimbing dan penguji 1 yang penuh perhatian dan kesabaran memberikan pengarahan serta dukungan dalam penyusunan proposal ini.
7. Ibu Sukma Ayu Candra Kirana, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep. Jiwa. selaku penguji 2 yang memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Nadia Okhtiary, A.Md. selaku Kepala Perpustakaan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan proposal ini.
9. Seluruh dosen dan staf Stikes Hang Tuah Surabaya yang selalu memberikan bimbingan selama menuntut ilmu di Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.
10. Bapak Hendrik selaku wakil kepala sekolah yang membantu dalam perizinan pengambilan data penelitian.

11. Ibu Nurul selaku wakil dari pihak lahan penelitian yang menghubungkan antara penulis dengan wali kelas dan responden penelitian.
12. Siswa-siswi kelas 10 dan 11 SMA Negeri 1 Tanjungbumi selaku responden penelitian yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
13. Orangtua, kakak tercinta beserta keluarga besar yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan.
14. Teman-teman se-almamater dan berbagai pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan rahmat dari Allah SWT Yang Maha Pemurah. Akhirnya peneliti berharap bahwa Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 8 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB 1_PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB 2_TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konsep Dukungan Keluarga	8
2.1.1 Pengertian Dukungan Keluarga.....	8
2.1.2 Jenis-Jenis Dukungan Keluarga	9
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga	10
2.2 Konsep Stres Secara Umum.....	11
2.2.1 Pengertian Stres	11
2.2.2 Gejala Stres	12
2.2.3 Respon terhadap Stres.....	13

2.3	Konsep Stres Akademik.....	14
2.3.1	Definisi Stres Akademik	14
2.3.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik	15
2.3.3	Gejala Stres Akademik	19
2.3.4	Respon Terhadap Stres Akademik.....	20
2.4	Konsep Remaja.....	21
2.4.1	Pengertian Remaja	21
2.4.2	Fase-Fase Remaja	21
2.4.3	Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....	23
2.4.4	Aspek-Aspek Perkembangan pada Masa Remaja	24
2.5	Konsep Belajar dan Pandemi COVID-19	26
2.5.1	Definisi Belajar dan Pembelajaran	26
2.5.2	Pandemi COVID-19	27
2.5.3	Pembelajaran Sebelum Pandemi COVID-19	28
2.5.4	Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19	29
2.5.5	Pendekatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).....	30
2.6	Teori Model Keperawatan Betty Neuman	30
2.6.1	Model Health Care System	30
2.6.2	Paradigma Keperawatan	31
2.7	Hubungan Antar Konsep.....	35
2.8	Kuesioner Penelitian yang Digunakan.....	37
2.8.1	Kuesioner Dukungan Keluarga	37
2.8.2	Kuesioner Stres Akademik.....	38
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS		39
3.1	Kerangka Konsep	39
3.2	Hipotesis Penelitian	39
BAB 4 METODE PENELITIAN		41
4.1	Desain Penelitian	41
4.2	Kerangka Kerja.....	42
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian	43
4.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	43
4.4.1	Populasi Penelitian.....	43
4.4.2	Sampel Penelitian	43

4.4.3	Basar Sampel	44
4.4.4	Teknik Sampling.....	44
4.5	Identifikasi Variabel	45
4.5.1	Variabel Independen	45
4.5.2	Variabel Dependen	45
4.6	Definisi Operasional	46
4.7	Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data.....	48
4.7.1	Pengumpulan Data.....	48
4.7.2	Pengolahan Data	52
4.7.3	Analisa Data	53
4.8	Etika Penelitian.....	54
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN		56
5.1	Hasil Penelitian.....	56
5.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	56
5.1.2	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	58
5.1.3	Data Umum Hasil Penelitian	58
5.1.4	Data Khusus Hasil Penelitian	64
5.2	Pembahasan	66
5.2.1	Tingkat Dukungan Keluarga pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi	67
5.2.2	Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi	73
5.2.3	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi ...	78
5.3	Keterbatasan	81
BAB 6 PENUTUP		82
6.1	Simpulan	82
6.2	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional Penelitian Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi	46
Tabel 4.2	Klasifikasi Pernyataan Dukungan Keluarga	48
Tabel 4.3	Klasifikasi Pernyataan Stres Akademik	50
Tabel 5.1	Uraian Guru dan Peserta Didik SMA Negeri 1 Tanjungbumi	57
Tabel 5.2	Uraian Rombongan Belajar SMA Negeri 1 Tanjungbumi	57
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	59
Tabel 5.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas/Jurusan	59
Tabel 5.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Ekstrakurikuler/Organisasi yang Aktif Diikuti	60
Tabel 5.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pilihan Tinggal Bersama	61
Tabel 5.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ayah	62
Tabel 5.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu	62
Tabel 5.10	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah	63
Tabel 5.11	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	63
Tabel 5.12	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Ayah.....	63
Tabel 5.13	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Ibu	64
Tabel 5.14	Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga	65
Tabel 5.15	Karakteristik Responden Berdasarkan Stres Akademik	65
Tabel 5.16	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Teori Sistem Betty Neuman	35
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi	39
Gambar 4.1	Skema Penelitian Korelasional	41
Gambar 4.2	Kerangka Kerja Penelitian Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan ...	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Curriculum Vitae.....	91
Lampiran 2	Motto dan Persembahan	92
Lampiran 3	Surat Pengajuan Pengambilan Data	94
Lampiran 4	Surat Pengantar dari Stikes Hang Tuah Surabaya	95
Lampiran 5	Surat Rekomendasi dari Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur	96
Lampiran 6	Surat Rekomendasi dari Bakesbangpol Kabupaten Bangkalan.....	97
Lampiran 7	Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan	98
Lampiran 8	Surat Persetujuan Etik	99
Lampiran 9	Lembar Permintaan Menjadi Responden	100
Lampiran 10	Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	101
Lampiran 11	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Dukungan Keluarga	102
Lampiran 12	Kuesioner Data Demografi.....	103
Lampiran 13	Kuesioner Dukungan Keluarga.....	105
Lampiran 14	Kuesioner Stres Akademik	107
Lampiran 15	Tabulasi Data	110
Lampiran 16	Distribusi Frekuensi Data Penelitian.....	134
Lampiran 17	Hasil Crosstab Dukungan Keluarga dengan Data Demografi	137
Lampiran 18	Hasil Crosstab Stres Akademik dengan Data Demografi	142
Lampiran 19	Hasil Crosstab Dukungan Keluarga dengan Stres Akademik	145
Lampiran 20	Hasil Uji Spearman's Rho Dukungan Keluarga dengan Stres Akademik	146

DAFTAR SINGKATAN

COVID-19	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
Daring	: Dalam Jaringan
Luring	: Luar Jaringan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemenkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
PJJ	: Pembelajaran Jarak Jauh
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SPSS	: <i>Statistical Product for Social Science</i>
Stikes	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WiFi	: <i>Wireless Fidelity</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenjang sekolah menengah atas merupakan salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia dimana peserta didiknya rata-rata berusia remaja. Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun (Diananda, 2019). Masa remaja adalah masa dimana terjadi banyak perubahan baik dari cara berpikir, kondisi emosional, lingkungan sosial, kecenderungan pada hal-hal yang baru, dan disebut sebagai masa kritis dimana terjadi perubahan tekanan seperti dari lingkungan sosial hingga akademis yang menuntut remaja untuk memegang peran dan tanggung jawab yang berbeda dari masa sebelumnya (Azmy et al., 2017). Seperti halnya selama masa pandemi COVID-19 saat ini, remaja mendapatkan tuntutan yang lebih terkait pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran jarak jauh (PJJ) membuat remaja berhadapan dengan situasi baru yang dapat menjadi tantangan bahkan tekanan yang apabila tidak dapat dikelola dengan baik maka akan berdampak negatif. Hal tersebut disebut sebagai stres akademik, yakni suatu kondisi dimana peserta didik tidak mampu menangani tuntutan dalam lingkup pendidikan dan menganggap tuntutan tersebut sebagai sebuah gangguan (Barseli & Ifdil, 2017a).

Selain itu remaja dituntut untuk beradaptasi dengan kecanggihan teknologi secara mandiri dari rumah demi berjalannya proses belajar atau pembelajaran sehingga waktu remaja banyak dihabiskan di rumah bersama dengan keluarga atau orang terdekatnya. Dalam hal ini peran keluarga turut berpengaruh karena keluarga adalah

orang yang paling dekat dengan remaja di rumah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Rusmawati (2015) di salah satu SMK di Semarang yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga atau dukungan sosial orang tua, maka semakin rendah stres akademik yang dialami oleh pelajar. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada sebanyak 11 orang pelajar remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi dengan media kuesioner dalam bentuk *Google Form*, didapatkan bahwa sebagian besar remaja mengalami stres akademik tingkat sedang. Gejala-gejala tersebut mencakup gejala fisik, emosi, intelektual dan interpersonal. Sedangkan untuk dukungan keluarga didominasi oleh remaja yang mendapatkan dukungan keluarga dengan tingkat tinggi. Dukungan keluarga yang dimaksud dalam bentuk dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 mengungkapkan angka kejadian gangguan mental dan emosional yang ditunjukkan dengan gejala kecemasan, stres, dan depresi di Indonesia sebesar 9,8% pada penduduk usia >15 tahun (Kemenkes RI, 2019). Laporan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Timur didapatkan 6,82% kejadian gangguan mental dan emosional, sedangkan Kabupaten Bangkalan menempati posisi ke-20 dengan jumlah 1.757 kasus (Kemenkes RI, 2019). Suatu penelitian di India yang menggunakan metode cross-sectional membagi sebanyak 1120 remaja pelajar sekolah menengah atas menjadi dua kelompok. Sebanyak 73% remaja mengalami stres akademik berat pada kelompok kasus. Sedangkan 87% remaja mengalami stres akademik ringan pada kelompok kontrol (Ethics et al., 2015). Penelitian lain yang dilakukan pada 39 pelajar laki-laki dan 39 pelajar perempuan

sekolah menengah pertama di dalam negeri yakni provinsi Jambi, mengungkapkan bahwa sebanyak 79,49% pelajar laki-laki dan sebanyak 84,62% perempuan mengalami stres akademik tingkat.tinggi dalam menjalani pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Tingkat stres yang tersebut dianalisis dari beberapa aspek, yaitu aspek fisik, emosional dan interpersonal (Ningsih et al., 2020). Penelitian mengenai dukungan keluarga di salah satu sekolah kejuruan menengah di kota Semarang didapatkan bahwa dari total 1054 pelajar remaja memperoleh dukungan keluarga dengan berbagai kategori yang berbeda. Sebanyak 4,65% remaja dengan kategori dukungan keluarga rendah, 65,5% remaja dengan kategori dukungan keluarga tinggi dan 29,84% remaja dengan dukungan kategori dukungan keluarga sangat tinggi (Ernawati & Rusmawati, 2015).

Penetapan COVID-19 sebagai pandemi global mengakibatkan pemerintah memutuskan beberapa kebijakan sebagai strategi untuk mencegah penularan virus ini. Mulai dari himbuan social distancing, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga penutupan institusi pendidikan yang menyebabkan semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh secara daring (dalam jaringan). Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui aplikasi-aplikasi yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti menjalani proses pembelajaran, mengerjakan tugas, hingga pertemuan-pertemuan secara daring (dalam jaringan) (Harahap et al., 2020). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa hambatan-hambatan dapat timbul selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) berlangsung. Purwanto et al. (2020) menyatakan hambatan atau kesulitan tersebut disebabkan oleh minimnya penguasaan teknologi,

biaya untuk internet, serta berkurangnya interaksi antara pelajar dengan guru yang membuat remaja perlu beradaptasi lagi. Para pelajar diharapkan dapat menjalankan model pembelajaran jarak jauh dalam seperti daring (dalam jaringan) tersebut selama masa pandemi berlangsung seperti saat ini. Namun, ketidakmampuan remaja dalam menangani hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor ekstrapersonal penyebab terjadinya stres yang dalam hal ini disebut sebagai stres akademik (Pakpahan et al., 2021).

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam mengurangi kejadian stres akademik remaja pada saat menjalani pembelajaran dari rumah selama pandemi COVID-19, salah satunya dengan memaksimalkan pemberian dukungan keluarga. Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan sebagai kekuatan positif bagi remaja sehingga kejadian stres akademik dapat dihindari. Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai dukungan sosial, yakni kapasitas sosial yang mampu mendukung atau mendorong seseorang dalam menangani suatu peristiwa yang dirasa menekan (L. Paususeke et al., 2015). Terdapat hubungan negatif yang signifikan diantara keduanya. Semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan oleh pelajar, maka semakin rendah kejadian stres yang terjadi pada seorang pelajar, begitupun sebaliknya (Ernawati & Rusmawati, 2015). Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia yang lebih baik secara holistik, perawat juga dapat berperan dalam kasus stres akademik pada remaja dengan menjadi konselor bagi remaja dalam menghadapi peristiwa yang dirasa mengganggu kondisi mentalnya. Serta sebagai penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan kapasitas keluarga untuk memberikan motivasi dan

dukungan pada remaja agar kejadian stres akademik dapat dihindari. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Wistarini & Marheni (2019) dalam penelitiannya mengenai peran dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa baru fakultas kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2018, bahwa dukungan sosial dari keluarga atau orang terdekat di rumah mempunyai peran dalam meminimalkan tingkat stres akademik seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada remaja selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.
2. Mengidentifikasi tingkat stres akademik pada remaja selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

3. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik remaja selama masa pandemi COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi responden terkait dukungan keluarga dan hubungannya dengan kejadian stres akademik. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan bagi responden untuk memaksimalkan dukungan keluarga yang diterimanya dalam meminimalkan tingkat stres akademik.

2. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lahan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kejadian stres akademik pada remaja dalam menentukan kebijakan pembelajaran di sekolah yang lebih baik di masa yang akan datang dengan keterlibatan dukungan dari keluarga.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan keterlibatan dukungan keluarga terhadap kejadian stres akademik pada remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya mengenai dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian, meliputi: 1) Konsep Dukungan Keluarga, 2) Konsep Stres Akademik, 3) Konsep Remaja, 4) Konsep Belajar dan Pembelajaran, 5) Teori Model Keperawatan Betty Neuman, 6) Hubungan Antar Konsep

2.1 Konsep Dukungan Keluarga

2.1.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan salah satu definisi dari dukungan sosial. Manuba dalam L. J. Paususeke et al. (2015) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber daya sosial yang dapat membantu seseorang dalam menghadapi suatu kejadian yang dianggap menekan. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang berada disekitar individu, seperti teman, sahabat, pasangan, rekan kerja, keluarga, tetangga hingga individu masyarakat lainnya (Thoits & Safarino dalam Almasitoh (2011)). Estu dalam L. J. Paususeke et al. (2015) menyatakan bahwa dukungan keluarga mengacu pada seseorang dalam lingkungan keluarga yang dirasa mampu memberikan pertolongan atau bantuan disaat anggota keluarga lain membutuhkannya. Dukungan keluarga juga diartikan sebagai sebuah bentuk dorongan yang membantu atau menolong ketika seseorang membutuhkannya (Friedman dalam Mailani & Andriani (2017)). House dan Kahn dalam Mailani & Andriani (2017) menggolongkan

dukungan keluarga dalam tiga tipe, yakni dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, serta dukungan emosional.

Kesimpulannya adalah dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial dimana keluarga merupakan salah satu orang yang berada disekitar individu dan dapat menjadi penolong saat individu membutuhkannya. Bantuan atau pertolongan yang diberikan dapat berupa dukungan secara informasional, instrumental, penilaian, dan emosional pada individu dalam menghadapi suatu kejadian.

2.1.2 Jenis-Jenis Dukungan Keluarga

Cohen dan Syme dalam Almasitoh (2011) mengategorikan dukungan keluarga dalam empat aspek, yakni :

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, cinta, pengertian, kepedulian, kepercayaan dan keterbukaan terhadap seseorang.

2. Dukungan informasi

Dukungan informasional mencakup nasehat, informasi serta petunjuk yang diberikan guna meningkatkan pengetahuan seseorang dalam menemukan jalan keluar dari suatu hal.

3. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental mencakup penyediaan sarana untuk mempermudah seseorang dalam mencapai tujuannya dalam bentuk materi, pemberian kesempatan waktu, peluang, pekerjaan, hingga modifikasi lingkungan.

4. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian mencakup pemberian penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukan seseorang, seperti memberikan umpan balik positif, penghargaan serta kritik yang bersifat membangun.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Amelia et al. (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, antara lain :

1. Faktor internal

a. Tahap perkembangan

Dukungan yang diberikan dapat dipengaruhi oleh tahap perkembangan yang sedang dialami seseorang, karena setiap rentang usia mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang berbeda dalam berespon terhadap suatu hal.

b. Tingkat pengetahuan

Respon seseorang dalam memberikan dukungan dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Cara berpikir didasarkan pada kemampuan kognitif untuk memahami dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan sesuatu.

c. Faktor emosional

Faktor emosional dalam diri seseorang juga turut berpengaruh dalam keyakinan dan pelaksanaannya terhadap adanya dukungan.

d. Faktor spiritual

Friedman menyatakan bahwa terdapat hubungan yang jelas antara kesejahteraan dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi stres ataupun sebuah penyakit. Hal ini berarti bahwa keyakinan atau spiritualitas seseorang juga turut mempengaruhi dukungan yang dapat diberikannya.

2. Faktor eksternal

a. Praktik keluarga

Dukungan dalam bentuk tindakan atau praktik dari keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin dalam rangka mencapai tujuannya.

b. Tingkat sosial ekonomi

Seseorang biasanya tidak lepas dari pengaruh kelompok sosialnya, hal itu dapat mempengaruhi seseorang dalam meyakini dan melaksanakan suatu dukungan.

c. Latar belakang budaya

Latar belakang budaya dalam suatu keluarga juga berpengaruh pada keyakinan, nilai, serta perilaku yang dianut seseorang dalam bertindak.

2.2 Konsep Stres Secara Umum

2.2.1 Pengertian Stres

Stres merupakan kondisi ketidakseimbangan yang dialami oleh seseorang akibat ketidaksesuaian antara apa yang diharapkannya dengan kenyataan yang terjadi, hal ini dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Harapan dan tuntutan yang tinggi kerap kali menjadi faktor penyebab timbulnya stres pada seseorang, khususnya pada

mereka yang kurang memiliki kesiapan (Sandra, 2015). Bowden dalam Simbolon (2015) menyatakan bahwa stres merupakan segala hal yang bertindak, baik secara internal maupun eksternal yang menjadikan seseorang sulit untuk beradaptasi sehingga usaha untuk mempertahankan keseimbangan dirinya terhadap keadaan lingkungan semakin meningkat. Stres juga diartikan sebagai respon yang terbentuk baik dari fisik maupun mental terhadap suatu perubahan yang terjadi (Richlin-Klonsky dan Hoe dalam Simbolon (2015)). Markam dalam Handono & Bashori (2013) memandang stres sebagai suatu kondisi dimana masalah yang dialami seseorang dirasa lebih besar daripada kemampuan yang dimiliki dalam mengatasinya.

Kesimpulannya adalah stres merupakan suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan baik secara psikologis maupun fisik pada seseorang akibat ketidaksiapan dan ketidakmampuannya dalam menghadapi suatu perubahan atau kejadian dalam hidupnya yang dianggap menekan dan mengancam sehingga mempengaruhi perilaku orang tersebut.

2.2.2 Gejala Stres

Hardjana dalam Sukoco (2014) menyebutkan bahwa seseorang yang mengalami stres cenderung menunjukkan gejala-gejala berikut :

1. Gejala fisik

Gejala stres secara fisik berkaitan dengan keadaan dan fungsi tubuh seseorang. Contohnya seperti pusing, sakit kepala, sulit untuk memulai tidur, tekanan darah meningkat dan sebagainya (Hardjana dalam Handono & Bashori (2013)).

2. Gejala emosional

Gejala stres secara emosional berkaitan dengan keadaan mental atau psikis seseorang. Contohnya seperti perasaan gelisah, sedih, depresi, gugup, mudah marah dan sebagainya (Hardjana dalam Handono & Bashori (2013)).

3. Gejala intelektual

Gejala stres secara intelektual berkaitan dengan pola pikir atau bagaimana cara seseorang dalam menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu. Contohnya seperti pikiran kacau, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, kurang bersemangat, melamun dan sebagainya (Hardjana dalam Handono & Bashori (2013)).

4. Gejala interpersonal

Gejala stres secara interpersonal merupakan gejala stres yang mempengaruhi hubungan seseorang dengan orang lain. Contohnya seperti kehilangan kepercayaan terhadap orang lain, mudah menyalahkan orang lain, gemar mencari kesalahan orang lain dan sebagainya (Hardjana dalam Handono & Bashori (2013)).

2.2.3 Respon terhadap Stres

Quick & Quick dalam Sandra (2015) mengklasifikasikan respon terhadap stres dalam dua jenis, antara lain :

1. Eustress

Eustress merupakan output atau hasil dari reaksi terhadap stres yang bersifat positif, sehat dan konstruktif atau bersifat membangun. Contoh bentuk eustress

adalah menerima stressor sebagai sebuah tantangan, meningkatkan motivasi untuk berprestasi, semangat kerja meningkat, produktivitas dan meningkat perasaan bangga dan gembira (Quick & Quick dalam Almasitoh (2011)).

2. Distress

Distress merupakan output atau hasil dari reaksi terhadap stres yang bersifat negatif, tidak sehat dan destruktif atau bersifat merusak. Contoh bentuk distress adalah perasaan kecewa, frustrasi, jenuh, motivasi menurun, malas, mudah marah, gangguan tidur, cepat lelah, muncul sikap keragu-raguan dan apatis (Quick & Quick dalam Almasitoh (2011)).

2.3 Konsep Stres Akademik

2.3.1 Definisi Stres Akademik

Stres akademik merupakan stres yang terjadi di lingkungan pendidikan. Barseli & Irdil (2017) mendefinisikan stres akademik sebagai suatu respon yang ditunjukkan seseorang melalui reaksi baik secara emosi, pikiran, fisik hingga perilaku akibat adanya tuntutan dalam lingkup pendidikan atau akademik yang dipersepsikan sebagai sebuah tekanan. Stres akademik merupakan tekanan yang dialami seseorang akibat penilaian dan persepsinya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan atau diistilahkan sebagai stressor akademik (Govaerts dalam Ernawati & Rusmawati (2015)). Sedangkan Wilks dan Desmita dalam Indria et al. (2019) menyatakan bahwa stres akademik disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam melakukan penyesuaian terhadap adanya tuntutan akademik yang dipersepsikan sebagai sebuah

tekanan. Hal tersebut dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, gangguan fisik, psikologis hingga perubahan tingkah laku.

Kesimpulannya adalah stres akademik merupakan suatu kondisi yang dialami oleh seseorang dalam hal ini adalah peserta didik dimana ia mempersepsikan tuntutan pendidikan atau akademik sebagai sebuah tekanan akibat ketidakmampuannya dalam beradaptasi pada kondisi tersebut. Reaksi yang ditunjukkan dapat berupa ketidaknyamanan baik secara psikologis, fisik hingga perubahan tingkah laku.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik

Menurut Puspitasari & Gunawati, dkk dalam Barseli & Ifdil (2017), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stres akademik dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal, antara lain :

1. Faktor Internal

a. Pola pikir

Seseorang yang berpikir bahwa dirinya tidak mampu mengendalikan situasi, cenderung akan mengalami stres yang lebih besar. Semakin besar kendali siswa bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu, maka akan semakin kecil resiko stres yang dialami oleh siswa.

b. Kepribadian

Kepribadian seorang siswa dapat mempengaruhi tingkat toleransi siswa terhadap stres. Tingkat stres siswa yang optimis biasanya lebih kecil dibandingkan siswa yang sifatnya pesimis.

c. Keyakinan

Keyakinan atau pemikiran yang diyakini oleh siswa dapat merubah penilaian atau pola perilakunya terhadap suatu hal, bahkan dalam jangka panjang dapat menimbulkan stres secara psikologis pada siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Pelajaran lebih padat

Standar kurikulum dalam sistem pendidikan semakin tinggi, hal tersebut menyebabkan persaingan semakin ketat, menambah waktu belajar, dan meningkatkan beban siswa. Meskipun beberapa alasan tersebut penting bagi perkembangan pendidikan suatu negara, namun tidak bisa dipungkiri bahwa hal tersebut dapat meningkatkan stres yang dihadapi oleh siswa.

b. Tekanan untuk berprestasi tinggi

Siswa mendapatkan harapan-harapan yang melampaui batas kemampuannya untuk berprestasi dalam ujian-ujian mereka. Hal ini menjadi tekanan bagi para siswa, dan tekanan ini bisa datang dari orangtua, keluarga, guru, tetangga, teman sebaya, bahkan dari diri sendiri.

c. Dorongan status sosial

Tidak jarang pendidikan dipandang sebagai simbol status sosial. Seseorang dengan pencapaian akademik yang tinggi akan dihormati masyarakat. Sedangkan yang tidak berpendidikan dipandang rendah. Siswa yang berprestasi di sekolah cenderung dikenal, disenangi, dan dipuji oleh lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, siswa yang tidak berprestasi di sekolah dianggap lambat, malas atau sulit. Mereka cenderung ditolak oleh guru,

dianggap pembuat masalah, diabaikan oleh teman sebayanya, dan dimarahi orangtua.

d. Orangtua saling berlomba

Persaingan untuk menjadikan anak-anak yang mempunyai kemampuan di berbagai aspek sangat tinggi di kalangan orang tua yang kaya informasi dan terdidik. Seiring dengan perkembangan pusat-pusat pendidikan informal, berbagai program belajar tambahan pun diikuti, seperti kelas seni rupa, bimbingan belajar, hingga olahraga yang menimbulkan persaingan siswa terpandai, terpintar, dan serba bisa.

Sedangkan Yusuf & Yusuf (2020) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik menjadi enam, yaitu :

1. *Self-efficacy*

Bandura dalam Yusuf & Yusuf (2020) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai sejauh mana memperkirakan kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan atau melaksanakan tugas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki resiko stres akademik yang rendah, sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah memiliki resiko stres akademik yang tinggi.

2. *Hardiness*

Kepribadian *hardiness* merupakan salah satu karakteristik kepribadian yang menjadikan seseorang lebih tahan, kuat dan stabil dalam menghadapi serta

meminimalkan efek dari stres yang dihadapi (Kobasa dalam Yusuf & Yusuf (2020)). Seseorang dengan kepribadian *hardiness* yang rendah beresiko mengalami stres akademik yang lebih tinggi dibandingkan seseorang dengan kepribadian *hardiness* yang tinggi.

3. Optimisme

Seligman dalam Yusuf & Yusuf (2020) mendefinisikan optimisme sebagai suatu pandangan secara menyeluruh dengan penilaian yang baik, berpikir positif, serta mudah memberikan makna dari suatu terhadap diri seseorang dengan optimisme yang kurang beresiko mengalami stres akademik yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya.

4. Motivasi berprestasi

Motivasi memiliki peran yang cukup penting dalam mendorong seseorang untuk mengatasi suatu rintangan dalam mencapai tujuan belajar. Semakin rendah motivasi berprestasi maka kemungkinan stres akademik menjadi lebih tinggi. Namun jika motivasi berprestasi tinggi, maka risiko kejadian stres akademik menjadi lebih rendah.

5. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda tanggungan akademik hingga batas akhir waktu yang diberikan (Rumiani dalam Yusuf & Yusuf (2020)). Semakin tinggi prokrastinasi akademik semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya stres akademik, begitu pula sebaliknya.

6. Dukungan keluarga

Rambe dalam Yusuf & Yusuf (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan bentuk dorongan dari keluarga pada anak atau anggota keluarga yang lain baik secara emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan. Semakin rendah dukungan yang didapatkan seseorang dari keluarganya, maka semakin tinggi resiko terjadinya stres akademik, begitupun sebaliknya.

2.3.3 Gejala Stres Akademik

Seseorang yang mengalami stres akademik akan menunjukkan beberapa dari gejala emosional, fisik, dan perilaku, sebagai berikut (Hernawati & Inayatillah dalam Barseli & Ifdil (2017)) :

1. Gejala emosional

Siswa yang mengalami stres akademik secara emosional ditandai dengan : gelisah atau cemas, sedih atau depresi karena tuntutan akademik, cepat marah, murung, khawatir, mudah menangis, gelisah terhadap hal-hal kecil, panik, berperilaku impulsif, dan merasa harga dirinya menurun atau merasa tidak sanggup untuk melaksanakan tuntutan pendidikan atau akademik.

2. Gejala fisik

Siswa yang mengalami stres akademik secara fisik ditandai dengan : sakit kepala, pusing, jantung berdebar-debar, tidur tidak teratur, susah tidur, sakit punggung, mencret, perubahan pola makan, sering buang air kecil, sulit menelan, lelah atau kehilangan energi untuk belajar.

3. Gejala perilaku

Siswa yang mengalami stres akademik ditandai dengan perilaku : dahi berkerut, tindakan agresif, kecenderungan menyendiri, ceroboh, menyalahkan orang lain, melamun, gelak tawa gelisah bernada tinggi, berjalan mondar-mandir, dan perilaku sosial berubah.

2.3.4 Respon Terhadap Stres Akademik

Menurut Rahmadani, Olenjik & Holschuh dalam Barseli & Ifdil (2017), reaksi terhadap stressor akademik terdiri dari :

1. Pemikiran

Respon yang muncul dari pemikiran, yaitu : kehilangan rasa percaya diri, takut gagal, sulit berkonsentrasi, cemas akan masa depan, melupakan sesuatu, dan berpikir terus-menerus mengenai apa yang seharusnya mereka lakukan.

2. Perilaku

Respon yang muncul dari perilaku, yaitu : menarik diri, menggunakan obat-obatan dan alkohol, tidur terlalu banyak atau terlalu sedikit, makan terlalu banyak atau sedikit, dan menangis tanpa alasan.

3. Reaksi tubuh

Respon yang muncul dari reaksi tubuh, yaitu : telapak tangan berkeringat, kecepatan jantung meningkat, mulut kering, merasa lelah, sakit kepala, retan sakit, mual, dan sakit perut.

4. Perasaan

Respon yang muncul dari perasaan, yaitu: cemas, mudah marah, dan merasa takut.

2.4 Konsep Remaja

2.4.1 Pengertian Remaja

Menurut Piaget dalam Saputra & Munaf (2020) remaja merupakan usia dimana seseorang terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa dan merasa bahwa dirinya sama atau sejajar dengan orang yang lebih tua. WHO dalam Octavia (2020) menyebutkan bahwa batasan usia remaja adalah mulai dari usia 10 hingga 19 tahun. Masa remaja dimulai saat anak mulai mencapai kematangan seksual dan berakhir bila anak telah mencapai usia dewasa dimata hukum (Hurlock dalam Octavia (2020)). Remaja merupakan periode peralihan perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa, umumnya dimulai pada usia 12 dan 13 tahun dan berakhir pada akhir usia belasan tahun atau awal usia dua puluhan tahun (Papila dan Ods dalam Jahja (2011)).

Kesimpulannya adalah remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana terjadi banyak perubahan didalamnya baik fisik maupun psikis menuju kematangan, biasanya dimulai dari awal usia belasan tahun dan berakhir pada awal usia puluhan tahun.

2.4.2 Fase-Fase Remaja

Menurut Collins dalam Lestari (2015) usia remaja dikategorikan menjadi tiga fase, yaitu :

1. Fase remaja awal (*early adolescence*) (11-15 tahun)

Steinberg dalam Lestari (2015) menyatakan bahwa fase remaja awal merupakan periode ketika konflik antara remaja dengan orangtua meningkat melebihi masa kanak-kanak. Terdapat beberapa hal terpenting pada fase ini, antara lain (Sunaryo dalam Lestari (2015)) :

- a. Terjadinya perubahan fisiologis
- b. Mengembangkan aktivitas heteroseksual sebagai tantangan utama
- c. Adanya pemisahan antara keintiman terhadap sesama jenis dan hubungan erotik terhadap lawan jenis
- d. Jika keintiman dan erotic tidak dipisahkan, maka akan terjadi hubungan homoseksual
- e. Muncul konflik-konflik akibat keamanan, keakraban dan kebutuhan kepuasan seksual
- f. Belajar secara mandiri dan melakukan hubungan dengan lawan jenis sebagai tugas perkembangan yang terpenting

2. Fase remaja menengah (*middle adolescence*) (16-18 tahun)

Dalam fase ini remaja memiliki kecenderungan narsistik, yakni mencintai diri sendiri dengan lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengannya. Ciri-ciri fase remaja tengah antara lain (Gunarsa dalam Lestari (2015))

:

- a. Mencari identitas diri
- b. Muncul keinginan untuk berkencan
- c. Mempunyai rasa cinta yang dalam

- d. Mengembangkan kemampuan dalam berpikir secara abstrak
- e. Mulai berkhayal tentang aktivitas seks

3. Fase remaja akhir (*late adolescence*) (19-20 tahun)

Sarwono dalam Lestari (2015) menyatakan bahwa fase ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan adanya lima pencapaian dalam hal berikut :

- a. Minat semakin besar terhadap fungsi-fungsi intelektual
- b. Ego dalam dirinya berusaha mencari kesempatan untuk dapat bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman yang baru
- c. Tercipta identitas seksual yang menetap
- d. Pemusatan perhatian pada diri sendiri berganti pada keseimbangan antara kepentingan sendiri dengan orang lain
- e. Timbul “dinding” yang membatasi diri pribadi dengan masyarakat umum

2.4.3 Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Havighrust dalam Octavia (2020) mengistilahkan tugas perkembangan sebagai “*Developmental Task*”. Tugas perkembangan didefinisikan sebagai tugas yang muncul pada suatu periode atau masa tertentu dalam kehidupan seseorang dan apabila berhasil dilaksanakan maka akan membawa seseorang pada kebahagiaan serta keberhasilan dalam pencapaian tugas-tugas pada periode berikutnya. Namun, apabila tidak berhasil dilaksanakan maka akan membawa seseorang pada kekecewaan serta kesulitan dalam pencapaian tugas-tugas pada periode berikutnya. Pada masa remaja, tugas perkembangan difokuskan pada upaya untuk mencapai kemampuan bersikap dan

berperilaku secara dewasa serta meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan.

Tugas-tugas perkembangan pada remaja, antara lain :

1. Dapat menerima keadaan fisik yang dimilikinya
2. Dapat memahami dan menerima peran seks (peran jenis kelamin) usia dewasa
3. Dapat membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
4. Dapat mencapai kemandirian emosional
5. Dapat mencapai kemandirian ekonomi
6. Dapat mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang dibutuhkan untuk melaksanakan peran sebagai anggota masyarakat
7. Dapat memahami dan menghayati nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
8. Dapat mengembangkan perilaku penuh tanggung jawab sosial untuk memasuki dunia dewasa
9. Dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pernikahan
10. Dapat memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga

2.4.4 Aspek-Aspek Perkembangan pada Masa Remaja

Aspek-aspek perkembangan pada masa remaja menurut Jahja (2011), yaitu :

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan perkembangan yang terjadi pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan fisik (Papila dan Olds dalam Jahja (2011)). Beberapa tanda dari perubahan fisik yaitu, penambahan berat dan tinggi badan, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual serta fungsi

reproduksi. Perubahan lainnya adalah semakin sempurnanya struktur fisik otak sehingga semakin meningkatkan kemampuan kognitif seseorang (Piaget dalam Jahja (2011)).

2. Perkembangan kognitif

Piaget dalam Jahja (2011) menyatakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yakni interaksi dari susunan otak yang semakin sempurna dan kondisi sosial yang semakin luas menciptakan kesempatan bagi remaja untuk bereksplorasi dan berpikir secara abstrak. Tahap operasi formal adalah nama lain dari perkembangan kognitif ini (Piaget dalam Jahja (2011)). Tahap operasi formal merupakan tahap saat seseorang mampu berpikir secara abstrak. Seorang remaja yang mencapai tahap operasi formal dapat berpikir secara fleksibel dan kompleks serta tidak terbatas pada hal-hal yang bersifat aktual ataupun pengalaman yang telah terjadi.

3. Perkembangan kepribadian dan sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara seseorang dalam berhubungan dunia dan mengungkapkan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial merupakan perubahan cara seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (Papila dan Olds dalam Jahja (2011)). Perkembangan kepribadian yang cukup penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri, yakni proses menjadi individu yang unik dengan peran yang penting dalam kehidupan (Erickson dalam Jahja (2011)). Sedangkan Conger dalam Jahja (2011) menyatakan perkembangan sosial pada masa remaja lebih banyak melibatkan peran dari kelompok teman sebaya. Karena jika dibandingkan pada saat masa

anak-anak, remaja lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah, seperti kegiatan sekolah, dan bermain dengan teman-temannya.

2.5 Konsep Belajar dan Pandemi COVID-19

2.5.1 Definisi Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik secara sengaja maupun tidak sengaja sehingga menghasilkan suatu perubahan yang baik sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Makki, 2019). Daryanto dalam Setiawan (2017) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memperoleh perubahan baru dari tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan maupun hasil pengalaman sendiri. Belajar merupakan proses aktivitas mental seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sehingga menciptakan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor (Sanjaya Wina dalam Setiawan (2017)).

Kesimpulannya adalah belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja maupun tidak disengaja yang menghasilkan perubahan baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan maupun hasil dari pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya secara langsung.

Menurut Slamet PH dalam Sutiah (2016) pembelajaran didefinisikan sebagai pemberdayaan peserta didik melalui interaksi perilaku antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran

juga didefinisikan sebagai suatu kombinasi dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan belajar (Oemar Hamalik dalam Sutiah (2016)). Pembelajaran merupakan sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan berbagai sumber ajar dan lingkungan (Makki, 2019).

Kesimpulannya adalah pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu, mengarahkan, dan memberdayakan peserta didik dengan melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar baik itu terjadi di dalam maupun di luar ruang kelas dalam rangka mencapai tujuan belajar.

2.5.2 Pandemi COVID-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan ditularkan melalui droplet baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung dari seseorang yang terinfeksi. Beberapa orang yang terinfeksi virus jenis ini tidak menunjukkan gejala apapun, namun tanda gejala umum dari infeksi COVID-19 ini adalah gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, pilek dan sesak nafas. Pada kasus COVID-19 yang berat juga dapat ditemukan sindrom pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal hingga kematian (Hidayat et al., 2020). Kasus COVID-19 diidentifikasi pertama kali pada tanggal 8 Desember 2019, dan untuk pertama kalinya China melaporkan adanya penyakit baru ini pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Usmany & Cecilia, 2020). *World Health Organization* (WHO) menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Masyarakat yang

Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan *World Health Organization* (WHO) juga pada tanggal 11 Maret 2020 telah menetapkan COVID-19 ini sebagai pandemi (Hidayat et al., 2020).

Istilah epidemi dan pandemi sangat identik dan berkaitan dengan penyebaran penyakit. Epidemi didefinisikan sebagai penyakit menular yang berjangkit cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban. Sedangkan pandemi merupakan epidemi yang terjadi di wilayah yang sangat luas hingga melintasi batas internasional atau mencakup berbagai belahan dunia. Perbedaannya hanya terletak pada luas geografi penyebaran penyakitnya saja (KBBI dan Kelly dalam Agung (2020)). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 merupakan penyebaran penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) secara luas dan masif pada beberapa negara di berbagai belahan dunia yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS- CoV-2). Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit menular dengan transmisi melalui droplet baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung dari orang yang terinfeksi COVID-19. Tanda gejala infeksi COVID-19 sangat beragam mulai dari tanpa gejala sama sekali, gejala ringan seperti demam; batuk dan pilek, hingga gejala berat seperti sindrom gagal nafas akut; pneumonia; gagal ginjal hingga kematian.

2.5.3 Pembelajaran Sebelum Pandemi COVID-19

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi tenaga pendidik dengan peserta didik dan juga sumber belajar dalam suatu

lingkungan belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Indonesia pada umumnya mempertemukan tenaga pendidik dan peserta didik secara langsung dalam suatu tempat atau yang biasa disebut dengan ruang kelas sehingga dapat terjadi interaksi edukatif yang bermakna didalamnya. Interaksi-interaksi tersebut diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

2.5.4 Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 yang terjadi di berbagai negara di belahan dunia tidak terkecuali Indonesia hingga kini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah dunia pendidikan. Dengan adanya pandemi COVID-19 kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan mempertemukan tenaga pendidik dan peserta didik secara langsung dalam satu tempat yang sama dialihkan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Sarwa, 2021). Hal ini sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Peserta didik dan tenaga pendidik tetap berada di rumah dan melaksanakan semua kegiatan belajar mengajar dari rumah. Lembaga-lembaga pendidikan ditutup sementara dan berbagai aktivitas pembelajaran seperti pertemuan-pertemuan, proses pembelajaran, seminar, maupun workshop dilakukan dalam jarak jauh secara online (Usmany & Cecilia, 2020).

2.5.5 Pendekatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki dua pendekatan (Sarwa, 2021), antara lain :

1. Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (daring)

Pada pendekatan ini peserta didik belajar dengan memanfaatkan bantuan gawai/gadget ataupun laptop/computer yang memiliki akses internet melalui beberapa portal atau aplikasi pembelajaran daring.

2. Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (luring)

Pada pendekatan ini peserta didik tidak hanya belajar dengan bantuan gawai yang terhubung dengan internet, tetapi juga dapat memanfaatkan media pembelajaran luring seperti: televisi, radio, modul belajar mandiri, lembar kerja, bahan ajar cetak, dan alat peraga serta media belajar dari benda atau lingkungan sekitar. Satuan pendidikan dapat memilih pendekatan luring, daring ataupun kombinasi dari keduanya sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana.

2.6 Teori Model Keperawatan Betty Neuman

2.6.1 Model Health Care System

Betty Neuman merupakan pemimpin dalam pendidikan keperawatan dan perawatan kesehatan mental (Allender dalam Swarjana (2016)). Selain sebagai seorang perawat kesehatan komunitas, beliau juga dikenal sebagai seorang konselor serta professor di University of California, Los Angeles (Swarjana, 2016). Beliau mengusulkan sebuah model sistem yang dapat disesuaikan guna melihat keseluruhan klien yang dikenal sebagai Model Neuman. Model Neuman memandang komunitas

sebagai klien yang mencakup individu, keluarga, dan kelompok sebagai suatu sistem terbuka (meliputi fungsi, input, output, feedback).

Manusia dianggap sebagai sistem terbuka yang konstan dan berinteraksi secara timbal balik dengan lingkungan sekitarnya. Keseluruhan sistem mencakup lima variabel yakni fisiologi, psikologis, sosiokultural, spiritual, dan perkembangan. Masing-masing sistem memiliki respon yang unik terhadap ketegangan dan tekanan yang muncul, hal tersebut menimbulkan rangsangan yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan atau penyakit (Allender dalam Pakpahan et al. (2021)). Konsep utama dalam model ini adalah pendekatan secara menyeluruh pada sistem terbuka, lingkungan, dan sistem klien (mencakup lima variabel klien yakni struktur dasar, garis resisten, garis pertahanan normal, dan garis pertahanan fleksibel), kesehatan (kesejahteraan terhadap sakit), stressor (sumber stres), pencegahan sebagai intervensi (terdiri dari tiga tingkatan), dan pemulihan (Aligood dan Widagdo dalam Pakpahan et al. (2021)).

2.6.2 Paradigma Keperawatan

Berikut merupakan pandangan Model Neuman terhadap paradigma keperawatan, yakni (Pakpahan et al., 2021) :

1. Keperawatan

Keperawatan memandang manusia secara utuh dalam rangka mempertahankan lima variabel yang mempengaruhi respon klien terhadap stressor yang sedang dihadapi. Dalam model ini perawat komunitas berperan dalam membantu individu, keluarga, kelompok dan komunitas untuk meraih dan

mempertahankan kesejahteraan, menjaga stabilitas lingkungan, dan melakukan upaya preventif dalam tiga bentuk pencegahan primer sebagai berikut :

a. Garis pertahanan fleksibel (*flexible line of defense*)

Garis ini berfungsi sebagai pelindung yang berperan dalam mencegah masuknya stressor yang dapat mengganggu keadaan kesehatan normal. Faktor situasional memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perlindungan dari garis ini baik secara positif maupun negatif. Neuman mengilustrasikan garis ini sebagai mekanisme perlindungan awal sistem klien.

b. Garis pertahanan normal (*normal line of defense*)

Garis ini menggambarkan tingkat adaptasi kesehatan yang berkembang seiring waktu sebagai standar dalam mengukur menilai adanya penyimpangan kesehatan. Jika garis mengalami perluasan, maka hal ini menandakan adanya peningkatan kesehatan. Namun jika garis semakin menyempit, hal ini menunjukkan adanya penurunan kesehatan.

c. Garis resistensi (*line of resistance*)

Garis putus-putus ini mengelilingi struktur inti yang mewakili segala hal yang membantu klien dalam mempertahankan diri dari stressor. Garis ini berfungsi sebagai perlindungan yang menembus garis pertahanan normal yang diaktifkan oleh stressor.

Pencegahan primer terjadi saat terdeteksi adanya stressor. Belum terjadi reaksi apapun, namun tingkat risikonya telah diketahui. Pencegahan primer berguna dalam meminimalkan kemungkinan terjadinya reaksi dari stressor.

Pencegahan sekunder mencakup intervensi atau pengobatan setelah ditemukan adanya gejala stres. Sumber daya internal dan eksternal klien dapat digunakan untuk memperkuat pertahanan garis resistensi, mengurangi reaksi serta meningkatkan resistensi. Pencegahan tersier sendiri terjadi setelah berbagai upaya dalam pencegahan sekunder dilakukan. Pencegahan ini berfokus dalam stabilisasi sistem klien yang optimal. Tujuannya adalah mempertahankan kesehatan yang optimal sehingga reaksi tidak terjadi secara berulang.

2. Lingkungan

Lingkungan dipandang sebagai sebuah kekuatan internal dan eksternal di sekitar klien yang saling mempengaruhi dengan harmonis dan seimbang.

Stressor lingkungan dikategorikan menjadi tiga yakni intrapersonal, interpersonal dan ekstrapersonal, antara lain :

- a. Stressor intrapersonal merupakan kekuatan dalam diri seseorang yang menjelaskan tentang kepribadian hingga konsep diri dalam berespon pada suatu kondisi.
- b. Stressor interpersonal meliputi pengaruh dari orang-orang sekitar terhadap sistem.
- c. Sedangkan stressor ekstrapersonal terjadi di luar sistem, individu, hingga keluarga namun dapat mempengaruhi sistem komunitas

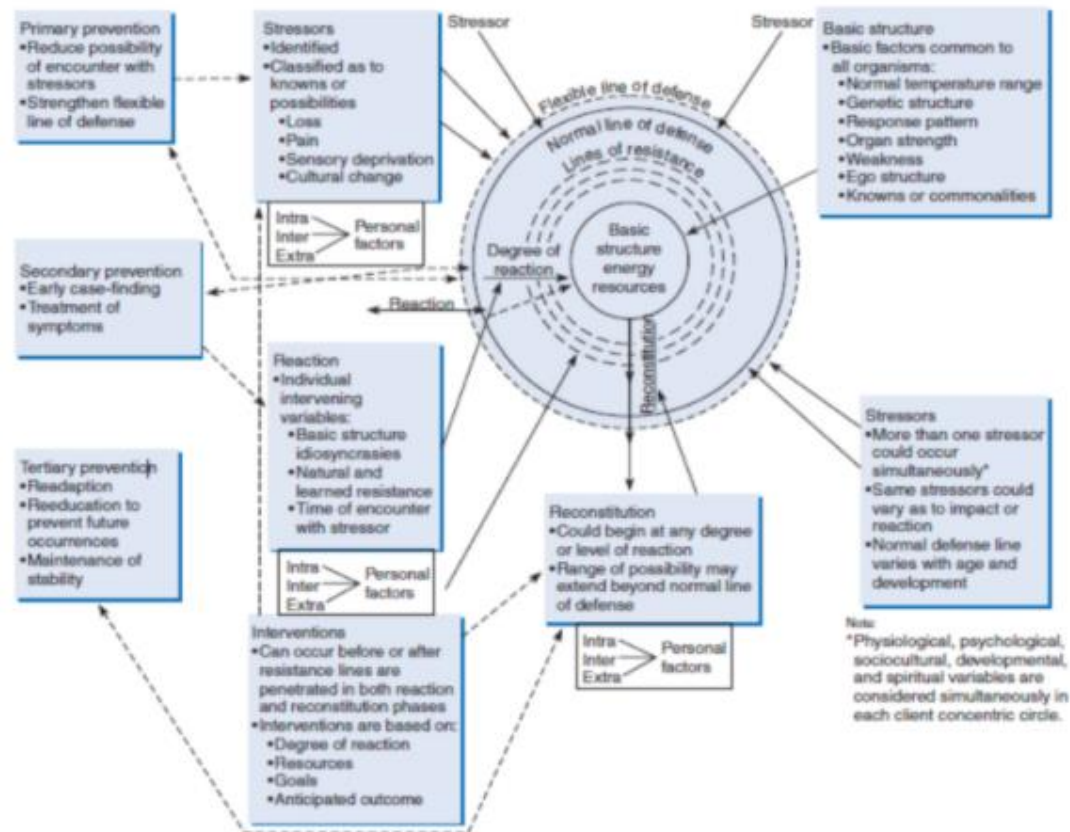
3. Manusia

Manusia merupakan sistem terbuka yang berinteraksi terhadap respon stressor dari lingkungan internal maupun eksternal. Manusia dipandang secara

holistik (sisiologis, psikologis, sosiokultural, perkembangan dan spiritual) yang saling berkaitan. Faktor fisiologis mencakup struktur dan fungsi tubuh. Faktor psikologis mencakup proses mental atau emosional dalam berinteraksi dengan lingkungan. Faktor sosiokultural adalah pengaruh dari situasi sosial dan budaya. Faktor perkembangan berhubungan dengan usia dan kegiatan. Sedangkan faktor spiritual mencakup keyakinan spiritualitas seseorang.

4. Kesehatan

Kesehatan mencakup rangkaian kesejahteraan hingga sakit yang bersifat dinamis. Kesehatan dianggap optimal bila segala kebutuhan sistem terpenuhi. Kesehatan juga dipandang sebagai pertahanan keseimbangan terhadap stressor dan keselarasan antara seluruh komponen dalam komunitas. Pada model ini sehat didefinisikan sebagai reaksi yang ditunjukkan oleh sistem terhadap stressor dilihat dari sebuah core (inti) lingkaran konsentris yang dikelilingi oleh lima variabel serta tiga garis pertahanan yang saling mempengaruhi.



Gambar 2.1 Model Teori Sistem Betty Neuman (Pakpahan et al., 2021)

2.7 Hubungan Antar Konsep

Periode remaja dipenuhi dengan banyak perubahan-perubahan yang terjadi baik dari segi pertumbuhan maupun perkembangan dimana menjadi masa peralihan dari periode kanak-kanak menuju periode dewasa. Perkembangan pada masa remaja mencakup fisik, emosi, kognitif hingga perilaku yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri remaja. Remaja pada umumnya masuk dalam kategori usia pelajar sekolah menengah yang banyak berinteraksi dengan lingkungan sekolah dengan berbagai tugas dan tanggung jawab didalamnya. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan dapat menjadi sumber stres (*stressor*) bagi remaja

yang masih dalam proses peralihan dengan kondisi fisik dan mental yang belum stabil. Stressor dapat berasal dari beberapa faktor, yakni faktor interpersonal, intrapersonal, dan ekstrapersoal remaja. Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu contoh dari faktor stressor ekstrapersonal pada pelajar remaja.

Teori Model Neuman memandang bahwa setiap individu memiliki sistem pertahanan dalam dirinya masing-masing untuk menghadapi kondisi yang dianggap menekan atau dalam hal ini disebut sebagai *stressor* (sumber stres). Sistem pertahanan tersebut digambarkan dengan tiga garis lingkaran dan beberapa intervensi dalam bentuk pencegahan pada setiap garisnya. Garis terluar disebut sebagai garis pertahanan fleksibel yang merupakan mekanisme perlindungan awal dalam mencegah masuknya stressor. Garis selanjutnya adalah garis pertahanan normal yang menjadi indikator dalam menggambarkan tingkat adaptasi seseorang terhadap stressor yang masuk. Garis selanjutnya merupakan garis resistensi yang menjadi pelindung terakhir terhadap stressor setelah garis pertahanan fleksibel.

Intervensi yang dikembangkan dalam model Neuman adalah berbasis preventif atau pencegahan dalam mengatasi stressor. Pencegahan primer merupakan upaya pertama untuk meminimalkan reaksi yang ditimbulkan oleh stressor. Contoh dari pencegahan primer adalah pendidikan kesehatan, manajemen stres, stimulasi perkembangan, sosialisasi kesehatan jiwa. Pencegahan sekunder merupakan upaya lanjutan setelah didapatkan tanda gejala akibat dari masuknya stressor, dalam hal ini dapat juga melibatkan pengaruh dari sumber daya internal maupun eksternal seseorang. Contoh dari pencegahan sekunder adalah deteksi dini masalah kesehatan jiwa, dan

pemberian penanganan/intervensi yang tepat. Terakhir adalah pencegahan tersier sebagai upaya stabilisasi kondisi seseorang dalam menuju kondisi normal. Contoh dari penanganan tersier adalah dukungan sosial/dukungan keluarga program rehabilitasi, program sosialisasi, dan program pencegahan terhadap stigma. Faktor dukungan keluarga adalah pencegahan primer yang akan diteliti lebih lanjut dalam hal ini terhadap kejadian stres akademik sebagai suatu bentuk respon terhadap stressor.

Manusia dipandang sebagai suatu sistem baik itu individu, keluarga, kelompok, hingga masyarakat yang memiliki yang dipandang secara holistik yakni secara fisiologis, psikologis, sosiokultural, spiritual, dan perkembangan. Berbagai stressor yang ada di sekitar seseorang dapat mempengaruhi lima variabel yang ada dalam diri seseorang tersebut. Akibat dari pengaruh tersebut seseorang dapat mengalami berbagai perubahan sebagai dampak dari stres. Apabila perubahan tersebut mengarahkan seseorang pada hal-hal yang positif dan bersifat membangun, maka disebut sebagai eustress. Namun jika perubahan tersebut mengarahkan seseorang pada hal-hal yang negatif dan bersifat merusak seperti stres akademik pada pelajar remaja, maka disebut sebagai distress.

2.8 Kuesioner Penelitian yang Digunakan

2.8.1 Kuesioner Dukungan Keluarga

Kuesioner dukungan keluarga merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat dukungan keluarga yang diterima oleh remaja. Kuesioner dukungan keluarga diperoleh dari kuesioner dukungan sosial keluarga yang dikembangkan oleh Fatmawati (2016) dan telah dimodifikasi sesuai dengan konsep

penelitian yang diangkat oleh peneliti. Kuesioner dukungan keluarga hasil modifikasi telah melewati uji validitas dan reliabilitas yang menghasilkan 21 pernyataan positif mencakup didalamnya empat indikator dukungan keluarga, yakni : dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penilaian. Penilaian didapatkan dengan menggunakan pengukuran skala likert (1-4) meliputi : 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Setuju (S), dan 4 = Sangat Setuju (SS). Interpretasi hasil dari kuesioner dukungan meliputi : dukungan keluarga rendah (21-41), sedang (42-62), dan tinggi (63-84).

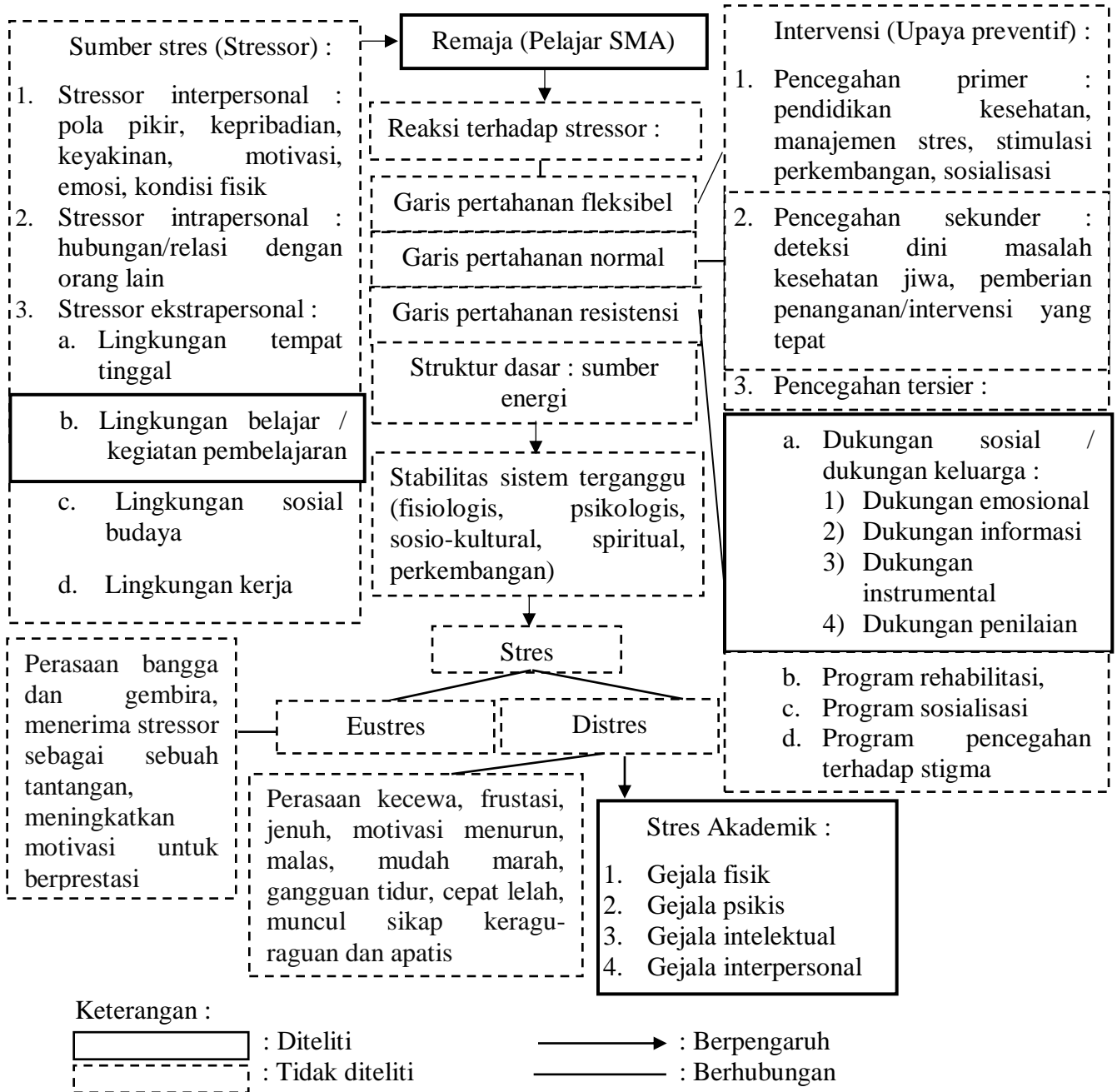
2.8.2 Kuesioner Stres Akademik

Kuesioner stres akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Putri (2019) yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Kuesioner tersebut berisikan 24 pernyataan positif menggunakan pengukuran skala likert (1-4) dengan penilaian mencakup: 1 = Tidak Pernah (TP), 2 = Kadang-Kadang (KK), 3 = Sering (S) dan 4 = Sering Sekali (SS). Terdapat empat aspek gejala stres akademik yang dikemukakan dalam kuesioner ini, antara lain gejala fisik, gejala emosional, gejala intelektual, dan gejala interpersonal. Interpretasi hasil dari kuesioner stres akademik meliputi: stres akademik rendah (24-47), sedang (48-71), dan tinggi (72-96).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbuni

3.2 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

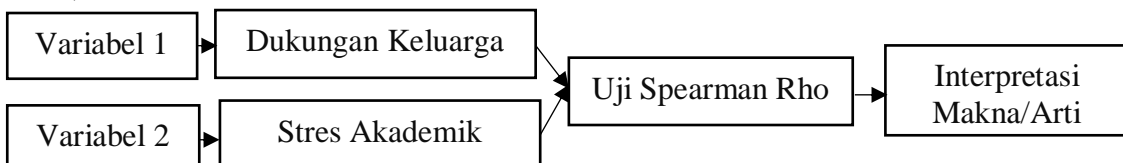
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini membahas mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan, Analisa Data, 8) Etika Penelitian

4.1 Desain Penelitian

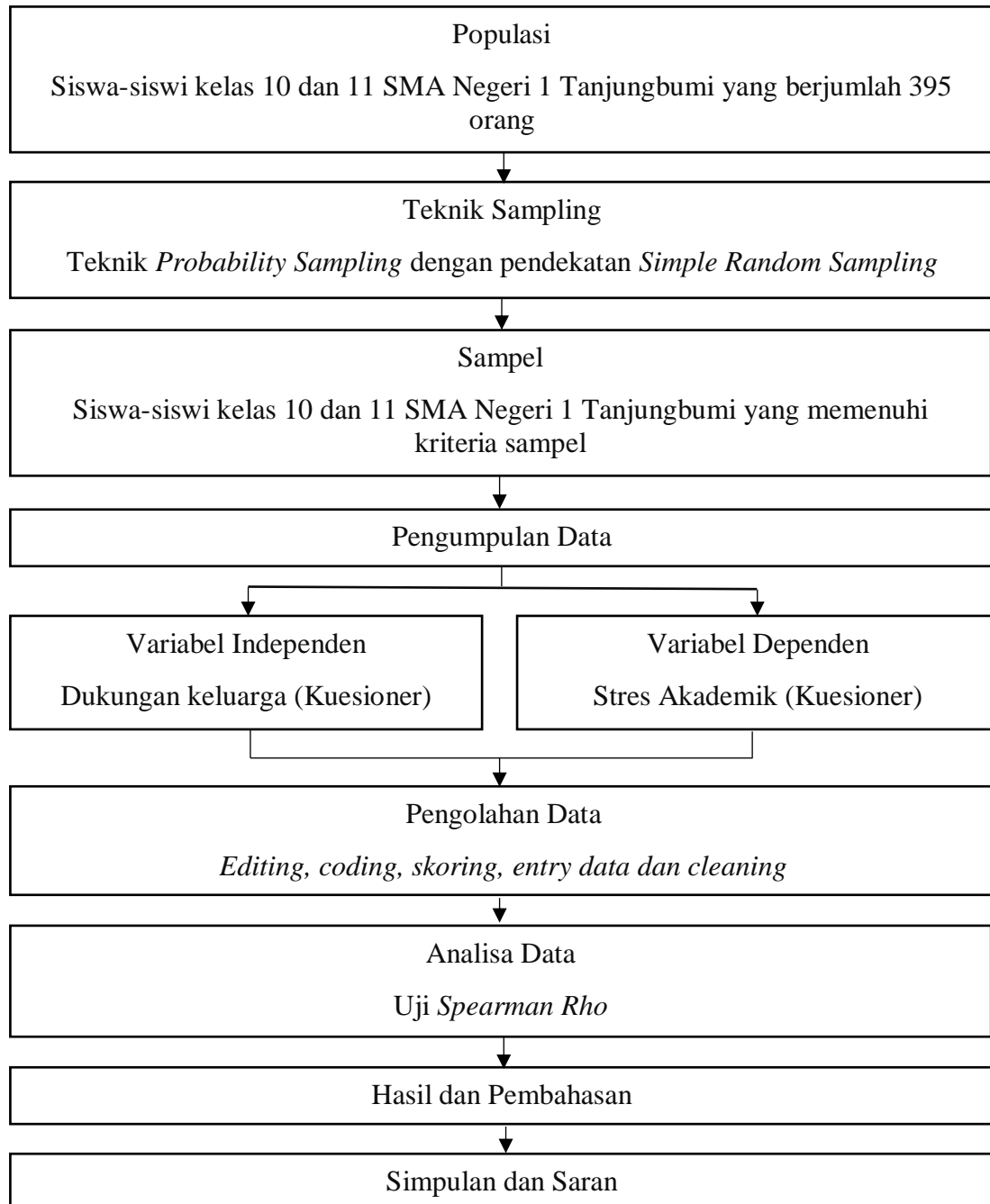
Desain atau rancangan penelitian merupakan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian (Nursalam, 2013). Analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Tangungbumi, dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Rancangan penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antar dukungan keluarga dan stres akademik dengan cara menemukan, memaparkan suatu hubungan, memprediksi, serta menguji dukungan keluarga terhadap stres akademik berdasarkan pada teori yang ada (Nursalam, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* (menekankan pada waktu pengukuran) yang mana pengukuran/observasi data dilakukan hanya satu kali pada suatu waktu (Nursalam, 2013).



Gambar 3.2 Skema Penelitian Korelasional

4.2 Kerangka Kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada sekitar bulan Juni 2021, bertempat di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Desa Macajah, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan.

4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek dalam suatu penelitian atau objek yang akan diteliti (Setiana & Nuraeni, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Tanjungbumi yang duduk di bangku kelas 10 dan 11 sebanyak 395 orang.

4.4.2 Sampel Penelitian

Notoadmodjo dan Hidayat dalam Setiana & Nuraeni (2018) mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian dari seluruh objek dalam penelitian yang diambil dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi dengan tujuan untuk diketahui karakteristiknya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjungbumi kelas 10 dan 11 yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik subjek yang dapat dijangkau dan akan diteliti pada suatu populasi target (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa-siswi kelas 10 dan 11 SMA Negeri 1 Tanjungbumi
- b. Rentang usia 14-19 tahun
- c. Bersedia menjadi responden dengan mengisi link *Google Form*

2. Kriteria eksklusi

Nursalam (2013) menyatakan bahwa kriteria eksklusi berarti mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi dalam suatu penelitian oleh karena beberapa sebab yang berasal dari subjek sendiri. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa-siswi yang tidak bersedia menjadi responden (tidak mengisi link *Google Form*).

4.4.3 Basar Sampel

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin dalam Donsu (2016) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus} \quad : \quad n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan : N = besarnya populasi

n = besarnya sampel

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan (0,05)

Jadi besar sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)} = \frac{395}{1+395(0,05^2)} = \frac{395}{1,9875} = 198 \text{ sampel}$$

4.4.4 Teknik Sampling

Satroasmoro dan Ismail dalam (Nursalam, 2013) mengemukakan bahwa teknik sampling merupakan metode atau cara yang diambil dalam penentuan sampel untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan keseluruhan subjek dalam suatu penelitian.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan pendekatan *Simple Random Sampling*. *Probability sampling* memungkinkan setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih/terpilih sebagai sampel (Setiana & Nuraeni, 2018). Sedangkan *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau perbedaan derajat apapun yang ada dalam populasi (Donsu, 2016).

4.5 Identifikasi Variabel

Sugiono dalam Donsu (2016) menyatakan bahwa variabel merupakan segala bentuk data atau informasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat masing-masing satu variabel independen dan variabel dependen.

4.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen (variabel terikat) (Karlinger dalam Donsu (2016)). Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan keluarga.

4.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh atau menjadi akibat oleh adanya variabel independen (variabel bebas) (Karlinger dalam Donsu (2016)). Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat stres akademik remaja.

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1	Variabel Independen: Dukungan Keluarga	Persepsi remaja terhadap bentuk dorongan dari keluarga atau orang-orang terdekat sehingga remaja merasa terbantu terkait beberapa hal khususnya kegiatan pembelajaran selama masa pandemi COVID-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan emosional, mencakup: empati, cinta, pengertian, kepedulian, kepercayaan 2. Dukungan informasi, mencakup: informasi, nasehat, saran, petunjuk, solusi 3. Dukungan instrumental, mencakup: bantuan materi, sarana, kesempatan, waktu, peluang, modifikasi lingkungan 4. Dukungan penilaian, mencakup: penghargaan, umpan balik positif, kritik yang membangun 	Kuesioner Dukungan Keluarga (Fatmawati, 2016)	Ordinal	Keterangan: 1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Setuju 4 = Sangat setuju Interpretasi hasil: 1. Rendah = 21-41 2. Sedang = 42-62 3. Tinggi = 63-84
2	Variabel Dependen: Stres Akademik	Tekanan yang dialami remaja (peserta didik) akibat ketidakmampuan remaja dalam beradaptasi dengan tuntutan pendidikan/pembelajaran selama masa pandemi COVID-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gejala fisik, mencakup: sakit kepala, tidur tidak teratur (insomnia), gatal-gatal pada kulit, perubahan selera makan, mudah lelah, sering berkeringat, urat tegang terutama pada leher dan bahu 2. Gejala emosional, mencakup: gelisah atau cemas, sedih, mudah menangis, mood berubah-ubah, mudah marah 3. Gejala intelektual, mencakup: susah berkonsentrasi, sulit atau lambat 	Kuesioner Stres Akademik (Putri, 2019)	Ordinal	Keterangan: 1 = Tidak pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Sering Sekali Interpretasi hasil: 1. Rendah = 24-47 2. Sedang = 48-71 3. Tinggi = 72-96

			<p>membuat keputusan, mudah lupa, pikiran kacau, daya ingat menurun, mudah melamun, penurunan rasa humor</p> <p>4. Gejala interpersonal, mencakup: kehilangan kepercayaan terhadap orang lain, mudah menyalahkan orang lain, mencari kesalahan orang lain, mendiamkan orang lain, menyerang orang lain dengan kata-kata</p>			
--	--	--	---	--	--	--

4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan tiga instrumen untuk pengumpulan data, yakni kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner stres akademik. Kuesioner yang diberikan pada responden antara lain :

a. Kuesioner A (Demografi)

Kuesioner demografi berisikan data demografi responden yang mencakup inisial nama, jenis kelamin, usia, kelas/jurusan, ekstrakurikuler yang aktif diikuti, pilihan tinggal bersama, pendidikan terakhir orang tua pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua.

b. Kuesioner B (Dukungan Keluarga)

Data mengenai dukungan keluarga terhadap remaja didapatkan dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang dikembangkan oleh Fatmawati (2016) dan telah dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari beberapa indikator pernyataan positif, yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Pernyataan berjumlah 21 dengan pengukuran skala likert (1-4) dan penilaian mencakup : 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Setuju (S), dan 4 = Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.2 Klasifikasi Pernyataan Dukungan Keluarga.

No.	Indikator Dukungan Keluarga	No. Item Soal	Jumlah Soal
1	Dukungan Emosional	1,2,3,4,5	5
2	Dukungan Informasi	6,7,8,9,10	5
3	Dukungan Instrumental	11,12,13,14,15	5
4	Dukungan Penilaian	16,17,18,19,20,21	6
Jumlah			21

Kuesioner dukungan keluarga telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 11 responden. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,602$; $n = 11$). Hasil uji validitas menunjukkan sebanyak 21 item dari 31 pernyataan yakni item pernyataan nomor 2,3,4,6,7,11,12,13,14,15,16,17,21,23,24,25,27,28,29,30, dan 31 memiliki nilai $r_{hitung} \geq 0,602$ sehingga dinyatakan valid, sedangkan sebanyak 10 item pernyataan yakni item pertanyaan nomor 1,5,8,9,10,18,19,20,22 dan 26 dinyatakan gugur karena memiliki nilai $r_{hitung} \leq 0,602$.

Uji reliabilitas pada kuesioner dukungan keluarga dilakukan pada item pernyataan yang telah dinyatakan valid, dalam hal ini adalah menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasilnya didapatkan bahwa koefisiensi reliabilitasnya sebesar 0,917 sehingga dinyatakan reliabel atau reliabilitasnya sangat tinggi.

c. Kuesioner C (Stres Akademik)

Kuesioner stres akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Putri (2019) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Kuesioner tersebut berisikan 24 pernyataan positif menggunakan pengukuran skala likert (1-4)

dengan penilaian mencakup: 1 = Tidak Pernah (TP), 2 = Kadang-Kadang (KK), 3 = Sering (S), dan 4 = Sering Sekali (SS). Terdapat tiga aspek gejala stres akademik yang dikemukakan dalam kuesioner ini, antara lain gejala fisik, gejala emosional, gejala intelektual, dan gejala interpersonal.

Tabel 4.3 Klasifikasi Pernyataan Stres Akademik.

No.	Indikator Stres Akademik	No. Item Soal	Jumlah Soal
1	Gejala Fisik	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Gejala Emosional	8,9,10,11,12	5
3	Gejala Intelektual	13,14,15,16,17,18,19	7
4	Gejala Interpersonal	20,21,22,23,24	5
Jumlah			24

Kuesioner stres akademik telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya pada 92 sampel dan didapatkan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,2050$. Sehingga diperoleh sebanyak 24 item pertanyaan yang dianggap valid. Uji reliabilitas kuesioner stres akademik menggunakan *Alpha Cronbach* menghasilkan koefisiensi reliabilitas sebesar 0,868, sehingga dinyatakan reliabel atau reliabilitasnya sangat tinggi (Putri, 2019).

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui proses yang berkelanjutan dengan melibatkan beberapa pihak terkait dan cara yang telah ditetapkan, antara lain :

a. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data diawali dengan penyusunan proposal penelitian serta data awal sebagai alasan perlunya diadakan penelitian yang dimaksud. Penyusunan proposal dilaksanakan sejak bulan Februari-April 2021 dengan proses konsultasi dan bimbingan secara berulang bersama dosen

pembimbing skripsi. Setelah dinyatakan lulus pada ujian sidang proposal dengan beberapa catatan perbaikan dari para dosen penguji, peneliti melakukan uji etik penelitian di Stikes Hang Tuah Surabaya dan permohonan perizinan penelitian pada beberapa instansi terkait. Uji etik penelitian dinyatakan lulus setelah melewati satu kali proses revisi. Perizinan penelitian juga telah peneliti kantongi mulai dari perizinan dari ketua Stikes Hang Tuah Surabaya, Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur, Bakesbangpol Kabupaten Bangkalan, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Bangkalan dan Kepala SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

b. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan proses pengumpulan data, peneliti melakukan diskusi dengan salah satu guru yang mewakili kepala sekolah untuk menyamakan persepsi mengenai mekanisme pengumpulan data. Peneliti mengajukan mekanisme pengumpulan data secara online menggunakan media *Google Form* yang didalamnya telah disertakan lembar persetujuan dan kuesioner penelitian. Pernyataan pemberian *reward* bagi 10 siswa pertama yang mengisi kuesioner dengan lengkap juga penelitian sampaikan didalamnya. Pihak sekolah menyarankan untuk disampaikan nominal *reward* yang akan diberikan untuk lebih menarik minat siswa dan nantinya link untuk mengakses *Google Form* akan disebar oleh perwakilan dari pihak sekolah yakni kepada masing-masing wali kelas untuk selanjutnya diteruskan kepada siswa sebagai calon responden. Setelah tanggapan dari responden tercatat dalam hasil di *Google Form*, langkah selanjutnya adalah pemeriksaan,

tabulasi, olah data serta pengambilan keputusan dari hasil yang diperoleh yang selebihnya dijelaskan pada poin 4.7.2.

4.7.2 Pengolahan Data

Kuesioner yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data agar dapat dihasilkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti. Pengolahan data tersebut melewati beberapa tahapan, antara lain :

1. Memeriksa data (*Editing*)

Tanggapan dari responden diperiksa kelengkapannya dan dilakukan penyaringan terhadap tanggapan dari responden yang telah berpartisipasi dalam studi pendahuluan untuk selanjutnya tidak diikutkan dalam data penelitian. Pencatatan terhadap 10 tanggapan pertama juga dilakukan untuk selanjutnya diproses dalam pemberian *reward*.

2. Memberikan tanda kode (*Coding*)

Hasil tanggapan yang telah diperiksa selanjutnya diklasifikasikan dalam beberapa kategori yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti dengan memberikan kode berbentuk angka pada masing-masing variabel dan tabulasi dalam program *Microsoft Excel*. Contohnya pada variabel data demografi yakni kode 1 = responden pertama, 2 = responden ke-2, 3 = responden ke-3 dan seterusnya. Contoh lain pemberian kode pada variabel dukungan keluarga yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju dan 4 = sangat tidak setuju. Sedangkan contoh pemberian kode untuk variabel stres akademik antara lain 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering dan 4 = sering sekali.

3. Pengolahan data (*Processing*)

Langkah selanjutnya yaitu pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product for Social Science*) dengan memasukkan data penelitian yang telah dikategorikan menjadi kode berbentuk angka ke dalam paket program SPSS. Data selanjutnya diolah sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian dengan menggunakan menu-menu pada program SPSS yang selbihnya akan dijelaskan pada poin 4.7.3.

4. *Cleaning*

Data yang telah diolah pada program SPSS kemudian dikoreksi kembali hasilnya agar dapat diperbaiki apabila terdapat kekurangan atau kesalahan sehingga dapat menghasilkan data yang benar dan akurat.

4.7.3 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Langkah selanjutnya setelah data ditabulasi ialah dilakukan olah data, pertama-tama dilakukan analisa univariat yakni analisa deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi serta proporsi dari setiap variabel yang diteliti.

2. Analisa Bivariat

Hubungan/korelasi antara variabel independen dan variabel dependen penelitian dapat diketahui melalui analisis bivariat menggunakan uji non parametrik dengan metode *Spearman Rho* sebagai langkah kedua yakni analisa bivariat. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05, yang berarti jika

didapatkan hasil uji $P \leq 0.05$ maka dikatakan bahwa hipotesis diterima atau terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan jika hasil uji didapatkan $P \geq 0.05$ maka dikatakan bahwa hipotesis ditolak atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Stikes Hang Tuah Surabaya dan institusi-institusi terkait serta telah melalui uji etik penelitian kesehatan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Stikes Hang Tuah Surabaya, sehingga dinyatakan laik etik dengan nomor PE/23/VI/2021/KEPK/SHT. Beberapa prinsip terkait dengan etika penelitian, antara lain :

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan oleh penelitian pada calon responden yang telah memenuhi kriteria sampel sebelum penelitian dilaksanakan dalam bentuk *Google Form*. Peneliti mencantumkan judul, tujuan, dan manfaat penelitian agar calon responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Sehingga calon responden dapat bersedia untuk berpartisipasi dengan mengisi *Google Form* yang diberikan. Namun jika calon responden tidak berkenan, maka calon responden dapat mengabaikan dan tidak mengisi *Google Form* dan peneliti menghormati dan menghargai hak-hak yang dimiliki oleh calon responden dengan tidak mengikutsertakan calon responden.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner yang diisi responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Sehingga identitas responden pada data yang didapatkan digantikan dengan kode-kode berbentuk angka dalam laporan hasil penelitian. Identitas responden hanya dicantumkan dalam lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan menjadi responden. Setelah informasi rampung digunakan maka data akan dihilangkan dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun setelah penelitian dilaksanakan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang didapatkan dari responden dalam penelitian dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Penyajian serta pelaporan hasil penelitian hanya terbatas pada kelompok tertentu yang terkait dengan penelitian.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 14-17 Juni 2021 dan didapatkan sebanyak 242 responden penelitian. Hasil penelitian membahas tentang data umum yang meliputi karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, kelas/jurusan, ekstrakurikuler/organisasi, pilihan tinggal bersama, pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua dan pendapatan orang tua. Sedangkan data khusus meliputi dukungan keluarga, stres akademik serta ada atau tidaknya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjungbumi yang terletak di Jl. Raya Macajah No. 22, Desa Majakah, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. SMA Negeri 1 Tanjungbumi berdiri di atas lahan seluas 3 m² dengan letak demografis sebelah utara berbatasan dengan desa Desa Bandang Daja, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tlangoh, sebelah selatan berbatasan dengan

Desa Macajah dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjungbuni. SMA Negeri 1 Tanjungbuni merupakan satu-satunya sekolah menengah atas di Kecamatan Tanjungbuni yang terakreditasi “A” dengan SK pendirian: 061/0/1985, sistem pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dan memiliki sejumlah 19 rombongan belajar. Pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat sejumlah 598 orang peserta didik dan 45 orang guru.

Tabel 5.1 Uraian Guru dan Peserta Didik SMA Negeri 1 Tanjungbuni.

No.	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Guru	18	27	45
2	Peserta Didik	323	283	606

Tabel 5.2 Uraian Rombongan Belajar SMA Negeri 1 Tanjungbuni.

No.	Uraian	Jumlah Rombel	Total
1	Kelas 10	6	19
2	Kelas 11	6	
3	Kelas 12	7	

Sarana prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Tanjungbuni pada tahun 2021 antara lain : 22 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang laboratorium, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang ibadah, 4 ruang toilet, 2 ruang gudang, 1 ruang TU, 1 ruang OSIS dan 9 ruang bangunan lainnya.

Berdasarkan data peta sebaran COVID-19 Kabupaten Bangkalan dari website Pemerintah Kabupaten Bangkalan per 14 Juni 2021 sejak dimulainya pengumpulan data penelitian didapatkan bahwa Kabupaten Bangkalan termasuk di dalamnya Kecamatan Tanjungbuni berada pada zona kuning atau resiko rendah penularan COVID-19. Metode pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbuni tidak sepenuhnya dilakukan dengan jarak jauh atau bisa

dikatakan sebagai perpaduan antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka bersyarat menyesuaikan dengan tingkat resiko penularan COVID-19 di Kecamatan Tanjungbumi serta kebijakan dari Kementerian Pendidikan. Model pembelajaran jarak jauh berbentuk penugasan terstruktur dan evaluasi penugasan setelahnya melalui aplikasi *Google Classroom* atau *Whatsapp* sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Sedangkan model pembelajaran tatap muka bersyarat dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat baik peserta didik, tenaga pendidik serta lingkungan sekolah dengan pembagian rombongan belajar dan waktu pembelajaran yang terbatas.

5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 10 dan 11 SMA Negeri 1 Tanjungbumi yang memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi subjek penelitian dan didapatkan sebanyak 242 orang siswa yang memenuhi kriteria dari 252 data yang telah terkumpul. Sebanyak 10 orang tidak dijadikan subjek penelitian karena ke-10nya merupakan subjek yang sama dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran mengenai karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, agama, kelas/jurusan, ekstrakurikuler/organisasi, jumlah saudara, pilihan tinggal bersama, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua perbulan dan pendidikan terakhir orang tua.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-Laki	113	46,7
Perempuan	129	53,3
Total	242	100,0

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 242 responden di SMA Negeri 1 Tanjungbumi didominasi oleh remaja berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 129 orang (53,3%). Sedangkan remaja laki-laki hanya berjumlah 113 orang (46,7%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
15 Tahun	16	6,6
16 Tahun	92	38,0
17 Tahun	92	38,0
18 Tahun	37	15,3
19 Tahun	5	2,1
Total	242	100,0

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 242 responden di SMA Negeri 1 Tanjungbumi sebagian besar berusia 16 tahun dan 17 tahun yang masing-masing berjumlah 92 orang (38,0%), usia 18 tahun sebanyak 37 orang (15,3%), usia 15 tahun sebanyak 16 orang (6,6%) dan sisanya sebanyak 5 orang (2,1%) berusia 19 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas/Jurusan

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas/Jurusan Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Kelas/Jurusan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
10 IPA	85	35,1
10 IPS	48	19,8
11 IPA	66	27,3

11 IPS	43	17,8
Total	242	100,0

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 242 responden di SMA Negeri 1 Tanjungbumi didominasi oleh remaja yang duduk di kelas/jurusan 10 IPA yakni sebanyak 85 orang (35,1%), kelas/jurusan 11 IPA sebanyak 66 orang (27,3%), kelas/jurusan 10 IPS sebanyak 48 orang (19,8%) dan sisanya sebanyak 43 orang (17,8) duduk di kelas/jurusan 11 IPS.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Ekstrakurikuler/Organisasi yang Aktif Diikuti

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Ekstrakurikuler/Organisasi yang Aktif Diikuti Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Jumlah Ekstrakurikuler/Organisasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Ada	83	34,3
1 Ekstrakurikuler/Organisasi	132	54,5
2 Ekstrakurikuler/Organisasi	24	9,9
3 Ekstrakurikuler/Organisasi	3	1,2
Total	242	100,0
Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Ada	83	30,5
Basket	13	4,8
Futsal	6	2,2
Volly	28	10,3
Tenis Meja	1	0,4
Palang Merah Remaja	3	1,1
Pencak Silat	5	1,8
Pramuka	112	41,2
OSIS	20	7,4
Seni Tari	1	0,4
Total	242	100,0

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 242 responden di SMA Negeri 1 Tanjungbumi sebagian besar aktif mengikuti 1 ekstrakurikuler/organisasi yakni sebanyak 132 orang (54,5%), 2 ekstrakurikuler/organisasi sebanyak 24 orang (9,9%)

dan 3 ekstrakurikuler/organisasi sebanyak 3 orang (1,2%). Sedangkan sisanya sebanyak 83 orang (34,3%) tidak aktif mengikuti ekstrakurikuler/organisasi manapun.

Jenis ekstrakurikuler/organisasi yang paling banyak diikuti ialah pramuka yakni sebanyak 112 orang (41,2%), voli sebanyak 28 orang (10,3%), OSIS sebanyak 20 orang (7,4%), basket sebanyak 13 orang (4,8%), futsal sebanyak 6 orang (2,2%), pencak silat sebanyak 5 orang (1,8%), Palang Merah Remaja sebanyak 3 orang (1,1%) dan tenis meja serta seni tari yang masing-masing diikuti oleh 1 orang (0,4%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pilihan Tinggal Bersama

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pilihan Tinggal Bersama di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Tinggal Bersama Ayah/Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Iya	210	86,8
Tidak	32	13,2
Total	242	100,0
Tinggal Bersama Dengan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Ayah/Ibu	210	86,8
Saudara	6	2,5
Paman/Bibi	5	2,1
Kakek/Nenek	20	8,3
Teman Pondok	1	0,4
Total	242	100,0

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 242 responden di SMA Negeri 1 Tanjungbumi sebagian besar tinggal bersama dengan ayah/ibu yakni sebanyak 210 orang (86,8%) dan 32 orang lainnya tidak tinggal bersama ayah/ibu dengan rincian sebagai berikut, tinggal bersama dengan kakek/nenek sebanyak 20 orang (8,3%), tinggal bersama dengan saudara sebanyak 6 orang (2,5%), tinggal bersama dengan paman/bibi sebanyak 5 orang (2,1%) dan sisanya sebanyak 1 orang (0,4%) tinggal bersama dengan teman pondok.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

Tabel 5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah dari Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Pendidikan Terakhir Ayah	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Sekolah	12	5,0
SD	137	56,6
SMP	37	15,3
SMA	42	17,4
Perguruan Tinggi	14	5,8
Total	242	100,0

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ayah dari 242 responden di SMA Negeri 1 Tanjungbumi sebagian besar adalah SD/Sekolah Dasar yakni sebanyak 137 orang (56,6%), SMA/Sekolah Menengah Atas sebanyak 42 orang (17,4%), SMP/Sekolah Menengah Pertama sebanyak 37 orang (15,3%), PT/Perguruan Tinggi sebanyak 14 orang (5,8%) dan sisanya sebanyak 12 orang (5,0%) tidak sekolah.

Tabel 5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu dari Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Pendidikan Terakhir Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Sekolah	15	6,2
SD	157	64,9
SMP	24	9,9
SMA	31	12,8
Perguruan Tinggi	15	6,2
Total	242	100,0

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu dari 242 responden di SMA Negeri 1 Tanjungbumi sebagian besar adalah SD/Sekolah Dasar yakni sebanyak 157 orang (64,9%), SMA/Sekolah Menengah Atas sebanyak 31 orang (12,8%), SMP/Sekolah Menengah Pertama sebanyak 24 orang (9,9%) dan PT/Perguruan Tinggi serta tidak sekolah yang masing-masing berjumlah 15 orang (6,2%).

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah dari Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Pekerjaan Ayah	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Bekerja/Pensiunan/Meninggal Dunia	42	17,4
Wiraswasta	162	66,9
Pegawai Swasta	28	11,6
PNS	10	4,1
Total	242	100,0

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa pekerjaan ayah dari 242 responden di SMA Negeri 1 Tanjungbumi didominasi oleh wiraswasta yakni sebanyak 162 orang (66,9%), tidak bekerja/pensiunan/meninggal dunia sebanyak 42 orang (17,4%), pegawai swasta sebanyak 28 orang (11,6%), dan PNS/Pegawai Negeri Sipil sebanyak 10 orang (4,1%).

Tabel 5.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu dari Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Bekerja/Pensiunan/Meninggal Dunia	4	1,7
Ibu Rumah Tangga	133	55,0
Wiraswasta	92	38,0
Pegawai Swasta	2	0,8
PNS	11	4,5
Total	242	100,0

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu dari 242 responden di SMA Negeri 1 Tanjungbumi sebagian besar ialah ibu rumah tangga yakni sebanyak 133 orang (55,0%), wiraswasta sebanyak 92 orang (38,0%), PNS/Pegawai Negeri Sipil sebanyak 11 orang (4,5%), tidak bekerja/pensiunan/meninggal dunia sebanyak 4 orang (1,7%) dan pegawai swasta sebanyak 2 orang (0,8%).

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Tabel 5.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Ayah dari Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Pendapatan Ayah	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
------------------------	----------------------	-----------------------

Rp. 0/Tidak bekerja	39	16,1
< Rp. 1.500.000/bulan	152	62,8
Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000/bulan	29	12,0
Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000/bulan	13	5,4
> Rp. 3.500.000/bulan	9	3,7
Total	242	100,0

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa pendapatan ayah dari 242 responden di SMA Negeri 1 Tanjungbumi sebagian besar adalah <Rp. 1.500.000/bulan yakni sebanyak 152 orang (62,8%), Rp. 0/bulan atau tidak bekerja sebanyak 39 orang (16,1%), Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000/bulan sebanyak 29 orang (12,0%), Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000/bulan sebanyak 13 orang (5,4%) dan >3.500.000/bulan sebanyak 9 orang (3,7%).

Tabel 5.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Ibu dari Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Pendapatan Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rp. 0/Tidak bekerja	75	31,0
< Rp. 1.500.000/bulan	140	57,9
Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000/bulan	12	5,0
Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000/bulan	7	2,9
> Rp. 3.500.000/bulan	8	3,3
Total	242	100,0

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa pendapatan ibu dari 242 responden di SMA Negeri 1 Tanjungbumi sebagian besar adalah <Rp. 1.500.000/bulan yakni sebanyak 140 orang (57,9%), Rp. 0/bulan atau tidak bekerja sebanyak 75 orang (31,0%), Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000/bulan sebanyak 12 orang (5,0%), >Rp. 3.500.000/bulan sebanyak 8 orang (3,3%) dan Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000/bulan sebanyak 7 orang (2,9%).

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Dukungan Keluarga

Tabel 5.14 Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga pada Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	1	0,4
Sedang	64	26,4
Tinggi	177	73,1
Total	242	100,0

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa dari 242 responden berusia remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori tinggi sebanyak 177 orang (73,1%), kategori sedang sebanyak 64 orang (26,4%) dan kategori rendah sebanyak 1 orang (0,4%).

2. Stres Akademik

Tabel 5.15 Karakteristik Responden Berdasarkan Stres Akademik pada Remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Stres Akademik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	81	33,5
Sedang	144	59,5
Tinggi	17	7,0
Total	242	100,0

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa dari 242 responden berusia remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi yang mengalami stres akademik dengan kategori sedang sebanyak 144 orang (59,5%), kategori rendah sebanyak 81 orang (33,5%) dan kategori tinggi sebanyak 17 orang (7,0%).

3. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi

Tabel 5.16 Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Juni 2021 (n=242).

Dukungan Keluarga	Stres Akademik							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%

Rendah	0	0,0%	1	100,0%	0	0,0%	1	100,0%
Sedang	16	25,0%	44	68,8%	4	6,3%	64	100,0%
Tinggi	65	36,7%	99	55,9%	13	7,3%	177	100,0%
Total	81	33,5%	144	59,5%	17	7,0%	242	100,0%

Nilai Uji Statistik *Spearman Rho* 0,118 ($p=0,05$), $r = -0.101$

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa dari 242 responden berusia remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi dengan dukungan keluarga rendah yang mengalami stres akademik sedang sebanyak 1 orang (100,0%) dan tidak satupun yang mengalami stres akademik rendah maupun tinggi (0,0%). Responden dengan dukungan keluarga sedang yang mengalami stres akademik rendah sebanyak 16 orang (25,0%), stres akademik sedang sebanyak 44 orang (68,8%) dan sebanyak 4 orang (6,3%) mengalami stres akademik tinggi. Selanjutnya responden dengan dukungan keluarga tinggi yang mengalami stres akademik rendah sebanyak 65 orang (36,7%), stres akademik sedang sebanyak 99 orang (55,9%) dan sebanyak 13 orang (7,3%) mengalami stres akademik tinggi.

Berdasarkan hasil uji *Spearman's Rho* diatas, diketahui nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,118, karena nilai Sig. (2 tailed) $0,118 > 0,05$ maka artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkap hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut.

5.2.1 Tingkat Dukungan Keluarga pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi

Hasil penelitian pada tabel 5.14 menunjukkan bahwa dari 242 responden berusia remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori tinggi sebanyak 177 orang (73,1%), kategori sedang sebanyak 64 orang (26,4%) dan kategori rendah sebanyak 1 orang (0,4%). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga ialah tingkat sosial ekonomi keluarga antara lain pendidikan, pekerjaan dan pendapatan (Amelia, Nurchayati, Elita, et al., 2014).

Berdasarkan hasil tingkat dukungan keluarga rendah jika dilihat dari pilihan tinggal bersama ayah/ibu didapatkan bahwa 1 orang (100,0%) tinggal bersama ayah/ibu. Menurut Papila dalam Wuon.A (2016) beberapa hal dari orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa remaja yaitu ketidakpedulian orang tua terhadap nilai dan budi pekerti dengan membiarkan remaja tanpa komunikasi dengan orang tua sehingga remaja jatuh pada pergaulan yang salah. Peneliti berasumsi bahwa kemungkinan dukungan orang tua yang rendah terhadap remaja di rumah akibat perilaku orang tua yang kurang peduli terhadap kepentingan remaja dan terkesan membiarkan remaja tanpa memberikan dukungan yang cukup bahkan kurang dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangan remaja.

Pada tingkat dukungan keluarga sedang dan tinggal bersama ayah/ibu didapatkan sebanyak 55 orang (85,9%) tinggal bersama ayah/ibu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana et al (2014) bahwa remaja yang tinggal bersama dengan orang tua cenderung mendapatkan banyak perhatian dari orang tua

seperti waktu yang cukup bersama keluarga yang memungkinkan remaja untuk melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kedekatan hubungan antara orang tua dengan remaja yang dapat memberikan rasa aman bagi remaja sehingga dapat terjalin komunikasi yang terbuka (Hasibuan & Dasopang, 2019). Peneliti berasumsi bahwa rasa aman dalam menjalin komunikasi dengan orang tua ini merupakan salah satu contoh bentuk dukungan emosional yang dapat membantu remaja mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan responden dengan tingkat dukungan keluarga tinggi dan tinggal bersama ayah/ibu sebanyak 154 orang (87,0%). Remaja yang tinggal bersama orang tua berada dibawah bimbingan serta pengawasan orang tua (Durado et al., 2013). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Septian dalam Wuon.A (2016) bahwa tanggungjawab atas kesejahteraan remaja masih berada di pundak orang tua. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa dalam hal ini orang tua di rumah memiliki peran penting yakni sebagai penuntun dan pemberi contoh terhadap remaja yang dapat menjadi dukungan bagi remaja dan membuat remaja menjadi tergerak serta terbantu dalam beraktivitas sesuai dengan perkembangan usianya.

Berdasarkan hasil tingkat dukungan keluarga jika dilihat dari pendidikan terakhir orang tua dari responden didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga rendah dan pendidikan terakhir ayah SMP dan pendidikan terakhir ibu SD mendominasi yakni masing-masing sebanyak 1 orang (100,0%). Menurut Notoatmodjo dalam Fitriana et al. (2015) bahwa tingkat pendidikan merupakan wahana yang mendasari seseorang dalam berpikir dan berperilaku. Tingkat pendidikan orang tua

dapat mencerminkan cara orang tua dalam mendidik anaknya (Anjani et al., 2019). Peneliti berasumsi bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki wawasan yang sempit sehingga mereka akan kurang dalam memberikan bimbingan hingga dukungan yang lebih bagi remaja.

Pada tingkat dukungan keluarga jika dilihat dari pendidikan terakhir orang tua dari responden didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga sedang dan pendidikan terakhir masing-masing ayah dan ibu SD mendominasi yakni sebanyak 41 orang (64,1%). Sebagaimana menurut Eryanto & Rika (2013) bahwa tingkat pendidikan menjadikan seseorang dapat memperbanyak pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan membuat ia lebih peka terhadap hal-hal yang dihadapinya. Peneliti berasumsi bahwa dukungan terhadap remaja dapat diberikan oleh orang tua yang peka terhadap kebutuhan remaja oleh karena latar belakang pendidikan orang tua yang cukup dalam memahami pentingnya peran yang dimilikinya terhadap perkembangan remaja.

Sedangkan responden dengan tingkat dukungan keluarga tinggi jika dilihat dari pendidikan terakhir orang tua dari responden didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga tinggi dan pendidikan terakhir masing-masing ayah dan ibu SD mendominasi yakni sebanyak 96 orang (54,2%) dan 115 orang (65,0%). Utaya et al. (2016) menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi pada umumnya akan menjadikan orang tua mampu untuk bersikap terbuka serta memperlakukan anak dengan baik. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa untuk mewujudkan hal tersebut orang tua perlu mempersiapkan

pengetahuan dan fasilitas untuk memahami serta memberikan dukungan yang cukup terhadap perkembangan dan kebutuhan remaja.

Berdasarkan hasil tingkat dukungan keluarga rendah jika dilihat dari pekerjaan orang tua dari responden didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga rendah dan pekerjaan ayah sebagai pegawai swasta serta pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga mendominasi yakni masing-masing sebanyak 1 orang (100,0%). Tan dalam Palar et al. (2015) menyatakan bahwa pekerjaan merupakan dasar dalam memperoleh pendapatan dan dari pendapatan tersebut taraf sosial ekonomi terlihat. Pekerjaan orang tua dalam memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga memungkinkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak begitu memperhatikan kondisi yang dihadapi anak (Ngantung et al., 2015). Peneliti berasumsi bahwa orang tua yang bekerja baik ayah maupun ibu dapat kehilangan kesempatan memenuhi perannya dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh remaja akibat kesibukannya dengan pekerjaan masing-masing sehingga remaja cenderung kurang mendapatkan dukungan dari orang tua mereka.

Pada tingkat dukungan keluarga sedang jika dilihat dari pekerjaan orang tua dari responden didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga sedang dan pekerjaan ayah sebagai wiraswasta serta pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga mendominasi yakni masing-masing sebanyak 42 orang (65,6%) dan 40 orang (62,5%). Anindita & AF (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orang tua yang bekerja di luar rumah cenderung memiliki waktu yang tidak banyak dalam berkumpul dan bercengkrama dengan anak dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja. Peneliti

berasumsi bahwa kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk remaja menjadikan orang tua kurang maksimal memberikan perhatian pada remaja khususnya dalam bentuk dukungan yang menyokong segala bentuk kegiatan yang dihadapi remaja pada masa perkembangannya.

Sedangkan responden dengan tingkat dukungan keluarga tinggi jika dilihat dari pekerjaan orang tua dari responden didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga tinggi dan pekerjaan ayah sebagai wiraswasta serta pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga mendominasi yakni masing-masing sebanyak 120 orang (67,8%) dan 92 orang (52,0%). Anindita & AF (2017) juga menyatakan bahwa dengan orang tua yang bekerja menjadikan orang tua memiliki wawasan yang lebih dari pada orang tua yang hanya di rumah dan tidak bekerja. Sehingga peneliti berasumsi bahwa orang tua yang bekerja dapat mengimplementasikan pengetahuan dan perhatiannya dengan memberikan kebutuhan baik fisik maupun moril sebagai bentuk dukungan yang maksimal terhadap kondisi yang dihadapi remaja.

Berdasarkan hasil tingkat dukungan keluarga rendah jika dilihat dari pendapatan orang tua orang tua dari responden didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga rendah dan pendapatan ayah serta pendapatan ibu masing-masing <Rp.1.500.000 mendominasi yakni sebanyak 1 orang (100,0%). Suhardjo dalam Amirudin & Nurhayati (2014) menyebutkan bahwa pendapatan orang tua merupakan uang yang dihasilkan dan dibelanjakan dalam rangka memenuhi segala bentuk kebutuhan keluarga. Pendapatan orang tua merupakan salah satu bentuk status ekonomi keluarga yang turut memiliki andil dalam perkembangan anak (Manoppo & Bolung,

2019). Peneliti berasumsi bahwa orang tua dengan pendapatan yang rendah cenderung kurang maksimal dalam hal memberikan dukungan pada pemenuhan kebutuhan remaja dalam kesehariannya.

Pada tingkat dukungan keluarga sedang jika dilihat dari pendapatan orang tua dari responden didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga sedang dan pendapatan ayah serta pendapatan ibu masing-masing <Rp.1.500.000 mendominasi yakni sebanyak 47 orang (73,4%) dan 58 orang (90,6%). Akbar dalam Fitriana et al. (2015) menyatakan bahwa pendapatan yang diterima oleh orang tua sejalan dengan bagaimana perilaku pengasuhan yang diberikan orang tua pada anak. Peneliti berasumsi bahwa orang tua dengan pendapatan yang cukup akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan memungkinkan orang tua untuk memfasilitasi kebutuhan remaja dengan lebih baik.

Sedangkan responden dengan dukungan keluarga tinggi jika dilihat dari pendapatan orang tua dari responden didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga tinggi dan pendapatan ayah serta pendapatan ibu masing-masing <Rp.1.500.000 mendominasi yakni sebanyak 143 orang (80,8%) dan 156 orang (88,1%). Menurut Chotimah dalam Anjani et al. (2019) bahwa keluarga dengan status ekonomi yang baik dapat memberikan perhatian yang baik pula terkait pemenuhan kebutuhan dan masa depan anaknya. Peneliti berasumsi bahwa ketika orang tua memiliki pendapatan yang tinggi, maka remaja lebih mempunyai kesempatan untuk mengakses bermacam-macam fasilitas yang berkualitas dengan dukungan sarana dan prasarana yang diberikan oleh orang tua.

5.2.2 Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID -19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi

Hasil penelitian pada tabel 5.15 menunjukkan bahwa dari 242 responden berusia remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi yang mengalami stres akademik dengan kategori rendah sebanyak 81 orang (33,5%), kategori sedang sebanyak 144 orang (59,5%) dan kategori tinggi sebanyak 17 orang (7,0%).

Berdasarkan hasil tingkat stres akademik rendah ditinjau dari jenis kelamin didapatkan bahwa responden dengan stres akademik rendah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 46 orang (56,8%). Aisyah dalam Raga et al. (2017) menyatakan bahwa hormon oksitosin salah satunya adalah berfungsi dalam mempengaruhi emosi seseorang sehingga dapat menimbulkan perasaan tenang, senang dan bersahabat. Meskipun adanya kerja hormon testosteron pada laki-laki menjadikan efek dari hormon oksitosin ini berkurang, namun tidak dapat dipungkiri bahwa adanya hormon oksitosin juga dapat menjadikan remaja laki-laki cenderung lebih tenang secara emosional dalam menghadapi suatu keadaan yang dirasa menekan.

Pada hasil tingkat stres akademik sedang ditinjau dari jenis kelamin didapatkan bahwa responden dengan stres akademik sedang didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 86 orang (59,7%). Laki-laki cenderung lebih eksploratif dan aktif daripada perempuan yang lebih mengedepankan perasaan atau sisi emosional dalam menghadapi permasalahan (Kountul et al., 2018). Peneliti berasumsi kecenderungan perempuan untuk lebih banyak mengikuti kondisi emosional daripada

berpikir logis menjadikan remaja perempuan sensitif secara emosional sehingga lebih mudah mengalami emosi negatif seperti cemas, stres hingga depresi.

Sedangkan hasil tingkat stres akademik tinggi ditinjau dari jenis kelamin didapatkan bahwa responden dengan stres akademik tinggi rata-rata berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 9 orang (52,9%). Sutjiato dalam Kountul et al. (2018) menyatakan bahwa sejak dulu laki-laki cenderung dididik dan dipaksa oleh keadaan untuk selalu siap dan tangguh dalam menghadapi masalah. Hal ini menjadikan laki-laki lebih sedikit memperoleh dukungan sosial khususnya secara emosional dari pada perempuan (Ramadhani & Hendrati, 2019). Peneliti berasumsi bahwa adanya didikan pada laki-laki yang mengharuskan laki-laki kuat dalam menghadapi suatu permasalahan menyebabkan orang tua atau orang-orang terdekat remaja laki-laki kurang memberikan dukungan khususnya secara emosional yang sebenarnya juga dibutuhkan baik oleh perempuan maupun laki-laki.

Berdasarkan hasil tingkat stres akademik rendah ditinjau dari usia didapatkan bahwa responden dengan stres akademik rendah sebagian besar berusia 16 hingga 17 tahun yakni sebanyak 28 orang (34,6%). Remaja adalah masa transisi dari anak menuju dewasa yang berada pada kisaran usia 12 hingga 18 tahun. Hurlock dalam Rahmawati et al. (2019) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang paling berat dimana masa ini terjadi peralihan dengan disertai perubahan baik dari segi fisiologis, emosional, intelektual serta hubungan sosial. Peneliti berasumsi bahwa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa menjadikan remaja perlu beradaptasi khususnya terkait dirinya sendiri secara emosional dengan lingkungan sosial sekitarnya.

Pada hasil tingkat stres akademik sedang ditinjau dari usia didapatkan bahwa responden dengan stres akademik sedang rata-rata berusia 17 tahun yakni sebanyak 58 orang (40,3%). Yulianti dalam Rahmawati et al. (2019) menjelaskan beberapa sifat-sifat keremajaan yang mungkin dapat dijumpai antara lain emosi yang belum stabil, kemampuan yang kurang matang dalam menghadapi masalah hingga masa depan. Peneliti berasumsi bahwa berbagai konflik yang terjadi baik dari dalam maupun luar individu remaja belum sepenuhnya dapat diatasi dengan baik akibat kurangnya kesiapan dan kematangan dalam memilih solusi dari setiap hal yang dihadapi.

Sedangkan hasil tingkat stres akademik tinggi ditinjau dari usia didapatkan bahwa responden dengan stres akademik tinggi didominasi oleh remaja berusia 16 tahun yakni sebanyak 7 orang (41,2%). Ketidakseimbangan kondisi emosional pada remaja dipicu oleh banyak hal yakni diri sendiri, lingkungan dan berbagai sumber stres yang membuat remaja tidak mampu mengendalikan dirinya (Ramadhani & Hendrati, 2019). Peneliti berasumsi bahwa kemampuan dalam memilih keputusan yang tepat sangat kurang pada remaja oleh karena pilihan sikap yang salah dan pengendalian diri yang kurang akibat kondisi emosional yang naik turun.

Berdasarkan hasil tingkat stres akademik rendah ditinjau dari kelas/jurusan didapatkan bahwa responden dengan stres akademik rendah sebagian besar duduk di kelas/jurusan 10 IPA yakni sebanyak 33 orang (40,7%). Sayekti dalam Barseli & Ifdil (2017b) menyatakan bahwa kondisi dimana pelajar tidak dapat menangani tuntutan dalam bidang akademik serta mempepsikannya sebagai gangguan disebut sebagai stress akademik. Salah satunya adalah sistem pendidikan yakni kurikulum yang semakin

tinggi standarnya. Peneliti berasumsi bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah seperti halnya kurikulum 2013 secara tidak langsung menambah waktu belajar pelajar dan meningkatkan beban akademik pelajar, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor pemicu kejadian stres akademik pada pelajar remaja.

Pada hasil tingkat stres akademik sedang ditinjau dari kelas/jurusan didapatkan bahwa responden dengan stres akademik sedang rata-rata duduk di kelas/jurusan 10 dan 11 IPA yakni masing-masing sebanyak 45 orang (31,3%). Cahyani dan Nadeak dalam Rendra Zola et al. (2021) interaksi remaja dengan lingkungan disekitarnya termasuk individu dan kejadian didalamnya dapat menjadi salah satu faktor eksternal pemicu stress akademik, seperti salah satunya adalah tuntutan berprestasi dari orang tua terhadap remaja. Peneliti berasumsi bahwa citra pencapaian yang baik dalam bidang akademik menjadikan beberapa orang tua menuntut remaja untuk meraih prestasi yang lebih tanpa melihat kembali kemampuan dari remaja dan tentunya menjadi salah satu hal yang dapat menyebabkan remaja jatuh dalam kondisi stres.

Sedangkan hasil tingkat stres akademik tinggi ditinjau dari kelas/jurusan didapatkan bahwa responden dengan stres akademik tinggi duduk di kelas/jurusan 10 IPA yakni sebanyak 7 orang (41,2%). Chan dalam Lukito & Nur'aeni (2018) mengemukakan bahwa kondisi stress yang dialami oleh pelajar tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti orang tua dan lingkungan sekolah, namun juga faktor internal seperti persepsi pelajar terhadap kondisi-kondisi eksternal tersebut juga dapat menyebabkan stres akademik. Peneliti berasumsi bahwa persepsi remaja terhadap suatu stressor menunjukkan arah kemana kondisi tersebut berlanjut. Persepsi yang

positif dan upaya yang baik untuk menangani stressor menjadikannya tidak berlanjut pada kondisi stres akademik, namun persepsi yang negatif serta kurangnya upaya dalam menangani stressor dapat menjadikan seorang pelajar jatuh pada kondisi stres akademik.

Berdasarkan hasil tingkat stres akademik rendah ditinjau dari ekstrakurikuler/organisasi yang aktif diikuti didapatkan bahwa responden dengan stres akademik rendah sebagian besar aktif mengikuti 1 ekstrakurikuler/organisasi yakni sebanyak 43 orang (53,1%). Stainback dalam Umar (2018) menyatakan bahwa salah satu sumber stres pada remaja adalah banyaknya aktivitas di sekolah selain dari kegiatan pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler/organisasi. Peneliti berasumsi kegiatan peminatan berbentuk ekstrakurikuler/organisasi cukup menyita waktu, khususnya bagi pelajar yang menjadikan mereka harus membagi waktu antara waktu belajar dan waktu ekstrakurikulernya. Kemungkinan stres dapat terjadi akibat beban kesibukan yang ditanggung pelajar baik di dalam maupun di luar jadwal belajar.

Pada hasil tingkat stres akademik sedang ditinjau dari ekstrakurikuler/organisasi yang aktif diikuti didapatkan bahwa responden dengan stres akademik sedang rata-rata aktif mengikuti 1 ekstrakurikuler/organisasi yakni sebanyak 81 orang (56,3%). Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah ditujukan sebagai wadah bagi pelajar untuk mengembangkan kemampuan di bidang non-akademik (Nofianti, 2018). Peneliti berasumsi bahwa kegiatan ekstrakurikuler menambah daftar lingkungan baru bagi remaja untuk beradaptasi dalam

perkembangannya, sehingga bisa saja kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak membuat nyaman dan menjadi salah satu faktor penyebab stres pada remaja.

Sedangkan hasil tingkat stres akademik tinggi ditinjau dari ekstrakurikuler/organisasi yang aktif diikuti didapatkan bahwa responden dengan stres akademik tinggi didominasi oleh remaja yang tidak aktif mengikuti ekstrakurikuler/organisasi yakni sebanyak 7 orang (41,2%). Faktor tekanan dan tuntutan akan keunggulan dan prestasi sebagai persaingan akademik terus meningkat, baik itu dari dalam diri pelajar maupun lingkungan sekitar pelajar (Barseli & Ifdil, 2017b). Peneliti berasumsi bahwa tekanan dan tuntutan tersebut menjadikan remaja lebih banyak mengerahkan waktu dan tenaga untuk mewujudkan prestasi yang baik dengan fokus pada kegiatan pembelajaran daripada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler/organisasi.

Menurut Puspitasari & Gunawati, dkk dalam Barseli & Ifdil (2017) dari uraian-uraian di atas, bahwa kejadian stress akademik dapat dipengaruhi oleh hal-hal baik yang bersifat internal maupun eksternal suatu individu. Beberapa diantaranya diwakili oleh faktor-faktor tersebut diatas yakni usia dan jenis kelamin (faktor internal) serta kelas/jurusan dan ekstrakurikuler/organisasi (faktor eksternal).

5.2.3 Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 242 responden berusia remaja di SMA Negeri 1 Tanjungbumi didapatkan bahwa responden yang memperoleh dukungan

keluarga kategori rendah dengan stres akademik tingkat sedang sebanyak 1 orang (100,0%) dan tidak satupun responden dengan stres akademik tingkat rendah maupun tinggi (0,0%). Dukungan keluarga kategori sedang dengan stres akademik tingkat rendah sebanyak 16 orang (25,0%), stres akademik tingkat sedang sebanyak 44 orang (68,8%) dan stres akademik tingkat tinggi sebanyak 4 orang (6,3%). Dukungan keluarga kategori tinggi dengan stres akademik tingkat rendah sebanyak 65 orang (36,7%), stres akademik tingkat sedang sebanyak 99 orang (55,9%) dan stres akademik tingkat tinggi sebanyak 13 orang (7,3%).

Pada dukungan keluarga kategori rendah didapatkan responden sebagian besar mengalami stres akademik tingkat sedang yakni sebanyak 1 orang (100,0%) dan tidak satupun responden dengan stres akademik tingkat rendah maupun tinggi. Pierce dalam Salmon & Santi (2021) menyatakan bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan saat seseorang tengah berhadapan dengan suatu permasalahan dalam hidup. Peneliti berasumsi bahwa dukungan secara langsung maupun tidak langsung dari lingkungan terdekat remaja seperti orang tua menjadikan remaja merasa nyaman dan lebih siap dalam menghadapi tuntutan akademik di sekolah sehingga dapat meminimalisir kejadian stress akademik pada remaja. Kebutuhan akan dukungan emosional hingga sarana dan prasarana diperolehnya dari orang tua sebagai orang terdekat remaja di rumah dalam menjalankan kegiatan akademik maupun non akademik di sekolah.

Responden dengan dukungan keluarga kategori sedang rata-rata mengalami stres akademik tingkat sedang yakni sebanyak 44 orang (68,8%), stres akademik tingkat rendah sebanyak 16 orang (25,0%) dan stres akademik tingkat tinggi sebanyak

4 orang (6,3%). Dukungan sosial yang disertai dengan kecerdasan emosional tinggi memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesejahteraan psikologis dalam menghadapi suatu tantangan (Nugroho et al., 2019). Peneliti berasumsi bahwa masa perkembangan pada remaja menjadikan remaja banyak mengalami perubahan dan kemajuan khususnya secara kognitif yang memungkinkan remaja untuk menerima dan mengolah input seperti dukungan dan dari keluarga sebagai suatu perlindungan dalam menghadapi tantangan bahkan situasi terburuk yang mungkin ditemuinya.

Sedangkan pada dukungan keluarga kategori tinggi didominasi oleh responden dengan stres akademik tingkat sedang yakni sebanyak 99 orang (55,9%), stres akademik tingkat rendah sebanyak 65 orang (36,7%) dan stres akademik tingkat tinggi sebanyak 13 orang (7,3%). Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak di rumah merupakan dasar tercapainya dukungan keluarga (Saraswati et al., 2020). Peneliti berasumsi bahwa interaksi antara orang tua dan remaja akan tercipta apabila terjadi komunikasi yang baik di dalamnya, sehingga bentuk-bentuk dukungan dapat disalurkan dari interaksi yang terjadi dan kejadian stress akademik pada remaja dapat dihindari.

Hasil uji statistik *Spearman Rho* menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan taraf signifikansi 0,05 didapatkan hasil nilai signifikansi 0,118 ($p > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Tanjungbumi.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan hambatan ataupun kelemahan yang dijumpai selama berlangsungnya proses penelitian. Pada penelitian ini beberapa keterbatasan yang dijumpai oleh peneliti antara lain :

1. Pengumpulan data penelitian dilakukan secara virtual menggunakan kuesioner dengan media *Google Form* yang membuat peneliti tidak dapat berinteraksi langsung dengan responden, sehingga peneliti tidak dapat menjangkau secara keseluruhan populasi yang dituju dan tidak dapat mengetahui kesulitan yang mungkin dihadapi responden selama mengisi kuesioner secara langsung.
2. Kuesioner penelitian terdiri dari banyak pertanyaan yang memungkinkan responden jenuh dan memungkinkan untuk jawaban yang diberikan menjadi kurang relevan.

BAB 6

PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan penelitian.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi didapatkan sebagian besar dalam kategori tinggi.
2. Tingkat stress akademik pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi didapatkan sebagian besar dalam kategori sedang
3. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan stres akademik pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Bagi responden disarankan untuk memaksimalkan dukungan keluarga yang didapatkan serta faktor lain dalam diri remaja seperti *self efficacy* yang baik, motivasi berprestasi, optimisme serta pemilihan kegiatan yang positif dalam rangka mengurangi kejadian stres akademik selama masa pandemi COVID-19.

2. Bagi Lahan Penelitian

Bagi pihak sekolah sebagai lahan penelitian disarankan untuk menerapkan kebijakan yang lebih baik sesuai dengan masa dan trend yang sedang dihadapi dengan memaksimalkan kemajuan teknologi serta peran Bimbingan Konseling di sekolah untuk menghindari kejadian stres akademik pada remaja.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan disarankan untuk menggunakan intervensi serupa dan menggali intervensi-intervensi lain yang lebih baik dalam menangani kasus stres akademik pada remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian sejenis menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin lebih berhubungan ataupun responden lain dengan populasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9616/5058>
- Almasitoh, U. H. (2011). Stres Kerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Sosial Pada Perawat. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 8(1), 63–82. <https://doi.org/10.18860/psi.v0i1.1546>
- Amelia, M., Nurchayati, S., & Elita, V. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluarga untuk Memberikan Dukungan Kepada Klien Diabetes Melitus dalam Menjalani Diet. *JOM PSIK*, 1(OCTOBER), 1. <https://www.neliti.com/publications/188808/>
- Amirudin, M. M., & Nurhayati, F. (2014). Hubungan antara Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi pada Siswa SDN II Tenggong Rejotangan Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(03), 564–568.
- Anindita, A. H., & AF, S. M. (2017). Kaitan Pendidikan, Pekerjaan Orang Tua dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah. *Jurnal Care*, 5(2), 205–219.
- Anjani, A. S., Dahlan, S., & Mayasari, S. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi Relationship between Education Levels and Parents ' Income Levels on Aspiration to Continue Study. 000.*
- Azmy, A. N., Nurihsan, A. J., & Yudha, E. S. (2017). Deskripsi Gejala Stres Akademik dan Kecenderungan Pilihan Strategi Koping Siswa Berbakat. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 197–208. <https://doi.org/10.30653/001.201712.14>
- Barseli, M., & Ifdil, I. (2017a). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Barseli, M., & Ifdil, I. (2017b). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143–148. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metode Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Durado, A., Tololiu, T., & Pangemanan, D. (2013). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 113399.
- Ernawati, L., & Rusmawati, D. (2015). Dukungan Sosial Orang Tua Dan Stres

- Akademik Pada Siswa Smk Yang Menggunakan Kurikulum 2013. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah SI Undip*, 4(4), 26–31. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2152/id/publications/67340/dukungan-sosial-orang-tua-dan-stres-akademik-pada-siswa-smk-yang-menggunakan-kur>
- Eryanto, H., & Rika, D. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 39–61.
- Ethics, I., Board, R., & District, T. (2015). Academic Stress and Depression among Adolescents: A Cross-sectional Study. *Indian Pediatrics*, 52, 217–219. <http://clinicaltrials.gov/ct2/>.
- Fatmawati. (2016). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Karir Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/42155/>
- Febriana, R., Deliana, S. M., & Muhammad, A. H. (2014). Perbedaan Capaian Perkembangan Sosial antara Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan dan Remaja yang Tinggal Bersama Orang Tua Di MTs Taqwal Ilah Semarang. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 6(1), 40–45.
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81–93.
- Handono, O., & Bashori, K. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2), 79–89. <https://www.neliti.com/publications/241983/hubungan-antara-penyediaan-diri-dan-dukungan-sosial-terhadap-stres-lingkungan-p>
- Harahap, A. C. P., Harahap, D. P., & Harahap, S. R. (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4804>
- Hasibuan, S., & Dasopang, M. D. (2019). Pengaruh Pola Komunikasi Dan Kecerdasan Emosional Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 6(2), 75–91. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v6i2.2086>
- Hidayat, B., Sitohang, R. V., Waworontu, W., & Widyastoeti, T. H. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Indria, I., Siregar, J., & Herawaty, Y. (2019). Hubungan Antara Kesabaran dan Stres Akademik pada Mahasiswa di Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1),

21–34. <https://journal.uir.ac.id/index.php/annafs/article/view/2728>

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
<https://books.google.co.id/books?id=5KRPDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=psikologi+perkembangan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi36dLqgo3vAhXE6nMBHZCTBM0Q6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=psikologi+perkembangan&f=false>
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kountul, Y. P., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. . (2018). Hubungan Jenis Kelamin dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1–7.
- Lestari, R. P. (2015). Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2(2), 18.
<https://doi.org/10.21009/jkkp.022.04>
- Lukito, A., & Nur'aeni. (2018). Stres dan Strategi Coping pada Peserta Didik Kelas X Program Studi IPS yang Menggunakan Kurikulum 2013. *Psycho Idea*, 16(2), 99–109.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/3362>
- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416.
<https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
- Makki, M. I. M. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media.
<https://books.google.co.id/books?id=GXz7DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=konsep+dasar+belajar+dan+pembelajaran&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjBzJmqiY3vAhWNSH0KHYjDAXAQ6AEwAHoECAQQAg#v=onepage&q=konsep+dasar+belajar+dan+pembelajaran&f=false>
- Manoppo, A. J., & Bolung, F. I. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Pada Prestasi Akademik. *Nutrix Journal*, 3(1), 42–49.
- Ngantung, R. A., Pangemanan, D. H. C., & Gunawan, P. N. (2015). Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Karies Anak di TK Hang Tuah Bitung. *Jurnal E-GiGi (EG)*, 3(2), 542–548.
- Ningsih, S., Yandri, H., Sasferi, N., & Juliawati, D. (2020). An Analysis of Junior High School Students' Learning Stress Levels during the COVID-19 Outbreak: Review of Gender Differences. *Psychocentrum Review*, 2(2), 69–76.
<https://doi.org/10.26539/pcr.22321>
- Nofianti, A. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap

- Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 120–129. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>
- Nugroho, B. A., Soetjningsih, C. H., & Setiawan, A. (2019). Dukungan Sosial Orangtua, Dukungan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Sebagai Prediktor Stres Akademik Siswa SMK Negeri 1 Kedung. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 140–154.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: Deepublish.
[https://books.google.co.id/books?id=QmrSDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=motivasi+belajar+dalam+perkembangan+remaja&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiRx7uigY3vAhWQfn0KHes1AVAQ6AEwAHoECAAAQAg#v=onepage&q=motivasi belajar dalam perkembangan remaja&f=false](https://books.google.co.id/books?id=QmrSDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=motivasi+belajar+dalam+perkembangan+remaja&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiRx7uigY3vAhWQfn0KHes1AVAQ6AEwAHoECAAAQAg#v=onepage&q=motivasi%20belajar%20dalam%20perkembangan%20remaja&f=false)
- Pakpahan, M., Hutapea, A. D., Siregar, D., & Frisca, S. (2021). *Keperawatan Komunitas*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
[https://books.google.co.id/books?id=VUUQEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=keperawatan+komunitas&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi18cLSn47vAhWRX30KHdPUBGoQ6AEwA3oECAUQAg#v=onepage&q=keperawatan komunitas&f=false](https://books.google.co.id/books?id=VUUQEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=keperawatan+komunitas&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi18cLSn47vAhWRX30KHdPUBGoQ6AEwA3oECAUQAg#v=onepage&q=keperawatan%20komunitas&f=false)
- Palar, P. M., Palandeng, H., & Kallo, V. D. (2015). Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 1–6.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Paususeke, L., Bidjuni, H., & Lolong, J. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Unsrat Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 113716. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2152/id/publications/113716/>
- Paususeke, L. J., Bidjuni, H., Lolong, J. J. S., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Unsrat Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 3(2).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/7970>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap

- Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Putri, M. A. (2019). *Hubungan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah dengan Sistem Full Day School terhadap Stres Akademik pada Anak Usia Remaja di Sekolah Menengah Atas Hangtuah 1 Surabaya* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya]. http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/307/1/1510030_SKRIPSI_MAHKDA_ANJANI_PUTRI.pdf
- Raga, D. A., Widiani, E., & H, W. R. (2017). Perbedaan Stres Akademik pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Nursing News*, 2(3), 801–810. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Rahmawati, M. N., Rohaedi, S., & Sumartini, S. (2019). Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.11180>
- Ramadhani, A. H., & Hendrati, L. Y. (2019). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres pada Remaja Siswa SMA di Kota Kediri Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus 2019*, 177–181.
- Rendra Zola, N. I., Nauli, F. A., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Stres Psikososial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Remaja. *JKEP*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.406>
- Salmon, A. G., & Santi, D. E. (2021). Dukungan Sosial dengan Stres Akademik Mahasiswa Perantau dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Buku Abstrak Seminar Nasional*, 128–135.
- Sandra, R. (2015). Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2002), 80–85. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/54>
- Saputra, N. A., & Munaf, Y. (2020). *Perkembangan Peserta Didik*. Sleman: Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=9FYQEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=perkembangan+peserta+didik&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjuo7Wy_4zvAhXaF3IKHT0tCy4Q6AEwAHoECAMQA#v=onepage&q=perkembangan+peserta+didik&f=false
- Saraswati, P. U. T., Antari, G. A. A., & Saputra, I. K. (2020). Hubungan Komunikasi Orang Tua-Anak dengan Stres Akademik Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners FK Unud. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 8(3), 268–273.
- Sarwa. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh : Konsep, Masalah dan Solusi*. Indramayu:

Penerbit Adab.
https://books.google.co.id/books?id=OdQeEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pembelajaran+jarak+jauh&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwizqL_bl47vAhWn8HMBHSicBqIQ6AEwAHoECAAAQAg#v=onepage&q=pembelajaran jarak jauh&f=false

Setiana, A., & Nuraeni, R. (2018). *Riset Keperawatan*. Cirebon: Loverinz Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=wnweEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=riset+keperawatan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj8x4H0vqPvAhVOWX0KHXsMC-cQ6AEwA3oECAkQAg#v=onepage&q=riset keperawatan&f=false>

Setiawan, M. A. M. P. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=CPhqDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Teori+Belajar+dan+Pembelajaran+andi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj9io3vAhUOVH0KHdanDXoQ6AEwAHoECAUQAg#v=onepage&q=Teori Belajar dan Pembelajaran andi&f=false>

Simbolon, I. (2015). Reaksi Stres Akademis Mahasiswa Keperawatan Dengan Sistem Belajar Blok Di Fakultas Keperawatan X Bandung. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(01), 29–37. <https://doi.org/10.35974/jsk.v1i01.16>

Sukoco, A. S. P. (2014). Jurnal Tugas akhir Hubungan Sense of Humor dengan Stres pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1–10.
<http://webhosting.ubaya.ac.id/~journalubayaac/index.php/jimus/article/view/1517>

Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
<https://books.google.co.id/books?id=FpPsDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Teori+Belajar+dan+Pembelajaran&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjulduzio3vAhUGqksFHVYBDh4Q6AEwAHoECAMQAg#v=onepage&q=Teori Belajar dan Pembelajaran&f=false>

Swarjana, I. K. (2016). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Yogyakarta: ANDI.
<https://books.google.co.id/books?id=L-9dDQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=keperawatan+kesehatan+komunitas&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwitzYOWnI7vAhUEX30KHW7CCjAQ6AEwAXoECAIQAg#v=onepage&q=keperawatan kesehatan komunitas&f=false>

Umar, S. H. I. (2018). Penerapan Kecerdasan Emosional dalam Mengatasi Stres Siswa di Sekolah. *Foramadiahi*, 10(2), 139–148.

Usmany, P., & Cecilia, E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23–38.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/2709>

- Utaya, S., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 486–491.
- Wistarini, N. N. I. P., & Marheni, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Stres Akademik Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Pendidikan*, 164–173.
- Wuon.A. (2016). Perbedaan Tingkat Depresi Pada Remaja Yang Tinggal Wanea Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(November), 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14068>
- Yusuf, N. M., & Yusuf, J. M. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik. *Psyche* 165, 13(02), 235–239. <http://lppm.upiyptk.ac.id/ojsupi/index.php/PSIKOLOGI/article/view/1363>

Lampiran 1 Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Umie Aida
NIM : 1710107
Program Studi : S-1 Keperawatan
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 10 Juni 2000
Alamat : Dusun Tajung, RT/RW. 002/003, Desa Tanjungbumi,
Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan
Agama : Islam
Email : umieaida1006@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Tanjungbumi 1 Lulus tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Tanjungbumi Lulus tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Tanjungbumi Lulus tahun 2017

Lampiran 2 Motto dan Persembahan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“GROWTH HAPPENS OUTSIDE OF YOUR COMFORT ZONE”

PERSEMBAHAN

Atas segala ridho dan restu yang Allah SWT berikan kepada saya, maka saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orangtua saya (Bapak Sneli dan Ibu Maisunah), abang (Diki Rifaldi), adik sekaligus kakak ipar (Faradita Ary Sabila), serta seluruh keluarga Ibnu Rahmat yang selalu mendoakan, memfasilitasi, mendukung, dan menjadi motivasi saya untuk terus berjuang dalam pendidikan yang sedang saya tempuh, bangkit dari keterpurukan, serta meraih semua impian untuk membuat kalian bangga dan mendedikasikan diri agar dapat bermanfaat bagi orang lain.
2. Saudara seperjuangan sejak bangku SMA dan insyaallah hingga seterusnya, abang Deri Imam Taufik, dan Ismi Zulaida Ulifah yang menjadi keluarga dan panutan saya untuk terus berjuang di perantauan walaupun tidak mudah pada awalnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi masing-masing dari kita dalam setiap jalan yang kita pilih, Amin.
3. Kakak-kakak, teman-teman Aspi angkatan 23, dan adik-adik Asrama Putri Stikes Hang Tuah Surabaya yang mengajari saya arti kekeluargaan di asrama, menjadi teman seperjuangan dalam senang dan susah di asrama, serta memotivasi saya

dalam banyak hal khususnya makna kehidupan yang tidak akan pernah saya dapatkan di tempat lain.

4. *Someone I consider a part of me, Pluto (Pseudonym) who gives me a lot of values in life from all the differences that we have. There are so many things that I want to say in this paper because I am not good at expressing them directly, but my gratitude I dedicate to all the meaningful things you have given in my life that have brought me to this point. May Allah SWT always bless me, you, and all of our dear people, Amin.*
5. Seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk bantuan, arahan, informasi, hingga motivasi yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu dalam tulisan ini. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih banyak, Amin Ya Robbal Alamin.

Lampiran 3 Surat Pengajuan Pengambilan Data

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * coret salah satu
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA 2020/2021

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya Surabaya :

Nama : Umie Aida
NIM : 1710107

Mengajukan Judul Penelitian

" Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi "

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ PERNAH * coret salah satu (diliat oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin pengambilan data :

Kepada : Kepala Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur
Alamat : Jl. Putat Indah Kelurahan No.1, Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya, Jawa Timur
Tembusan : 1. Kepala Bakesbangpol Kabupaten Bangkalan 3. Kepala SMAN 1 Tanjungbumi
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan
Waktu/ Tanggal : Juni - Juli 2021

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 31 Mei 2021
Mahasiswa
Umie Aida
Umie Aida
NIM. 1710107

[Signature]
Peng
Lela Ia, Kp., M.Kes.
NIP. 03021



Pembimbing 2

.....
NIP.

Ka Prodi S1 Keperawatan
[Signature]
Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

Lampiran 4 Surat Pengantar dari Stikes Hang Tuah Surabaya



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
Jl. Gedung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id


Surabaya, 31 Mei 2021

Nomor : B/ 289 N/2021/ SHT
Klasifikasi : BIASA.
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan
Data Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bakesbangpol
Provinsi Jawa Timur
Jl. Putat Indah Kelurahan No. 1
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2020/2021, mohon Kepala Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di Wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
Nama : Umie Aida
NIM : 171.0107
Judul penelitian :
Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Tanggung.
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data penelitian dapat dilakukan melalui media daring antara lain : *Whatsapp*, *Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

A.n. Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya


Diyah Arini, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIP. 03003

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah Sby (Sbg Lamp.)
3. Kepala Bakesbangpol Kab. Bangkalan
4. Puket II, III STIKES Hang Tuah Sby
5. Ka Prodi S1 Kep STIKES Hang Tuah Sby
6. Kepala SMA Negeri 1 Tanggung

Lampiran 5 Surat Rekomendasi dari Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA – (60189)

Surabaya, 3 Juni 2021

Nomor : 070/ 5045 /209.4/ 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

K e p a d a
Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kerja Bangkalan
di -
BANGKALAN

Menunjuk surat : Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya
Nomor : B/284/V/2021/SHT
Tanggal : 31 Mei 2021

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : UMIE AIDA
Ala m a t : Dsn. Tajung RT. 002 RW. 003, Kel. Tanjung Bumi, Kec. Tanjung Bumi, Kab.
Bangkalan /085732520492
Pekerjaan : Mahasiswa / **STIKES**
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Tanjungbumi"
Tujuan/bidang : Mencari data, Wawancara, Skripsi / Ilmu Keperawatan
Penanggungjawab : LELA NURLELA, S.Kp., M.Kes
Peserta : -
Waktu : 1 (Satu) bulan
Lokasi : SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Bangkalan

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.



a.n. Plt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



Tembusan :

- Yth. 1. Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya;
2. Yang bersangkutan.

Lampiran 6 Surat Rekomendasi dari Bakesbangpol Kabupaten Bangkalan

<div style="text-align: center;"><p>PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK JL. SOEKARNO HATTA NO. 37 TELP/FAX. (031) 3091577 B A N G K A L A N</p></div> <hr/> <div style="text-align: center;"><p>REKOMENDASI PENELITIAN NOMOR : 072/36 /433.207/2021</p></div> <p>Dasar : 1. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004; 2. Permendagri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 11 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 4 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis; 4. Peraturan Bupati Bangkalan Nomor 37 Tahun 2013 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa, Politik.</p> <p>Menimbang : a. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian; b. Bahwa sesuai surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur, Tanggal 3 Juni 2021, Nomor : 070/5045/209.4/2021 Perihal Permohonan Penelitian/Survey/Research c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bangkalan, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai pasal 4, 5 dan 6 Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.</p> <p>Badan Kesatuan Bangsa dan politik Kabupaten Bangkalan, memberikan rekomendasi kepada :</p> <p>a. Nama : UMIE AIDA b. Alamat : Dsn. Tanjung Tanjung Bumi c. Pekerjaan/ Jabatan : Mahasiswa d. Instansi/Civitas/ Organisasi : Stikes Hang Tuah Surabaya e. Kebangsaan : Indonesia</p> <p>Untuk mengadakan PENELITIAN / SURVEY / RESEARCH dengan :</p> <p>a. Judul : Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Tanjung Bumi. b. Bidang Penelitian : Ilmu keperawatan c. Tujuan : Mencari Data. d. Status Penelitian : S I e. Pembimbing : Lela Nurlela. S. Kp., M. Kes f. Anggota : - g. Waktu : 4 Juni 2021 s/d 4 September 2021 h. Tempat/Lokasi : SMA Negeri 1 Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan</p>	<p>Dengan Ketentuan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Berkeajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian;2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan keterlibatan di daerah setempat/lokasi penelitian;3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bupati Bangkalan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bangkalan dalam kesempatan pertama.4. Tetap menjaga protokol kesehatan selama pandemi covid 19. <p>Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.</p> <div style="text-align: right;"><p>Bangkalan, 4 Juni 2021 an. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK KABUPATEN BANGKALAN KABID HAL</p><p>AMR LUTHI, S.STP., M.Si Penata Tk. I NIP. 19860119 200602 1 001</p></div> <p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bapak Bupati Bangkalan (sebagai laporan)2. Sdr. Kepala Cabdin. Pendidikan Wilayah Kabupaten Bangkalan
--	---

Lampiran 7 Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BANGKALAN
(KABUPATEN BANGKALAN)**

Jl. Soekarno-Hatta No 16, Telp./Fax: (031) - 99303310 Email: cabdinbkl@gmail.com Kode Pos: 69116
BANGKALAN

Bangkalan, 04 Juni 2021

Nomor : 420/103.2/101.6.21/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian/Survey/Research**

Kepada
Yth. Sdr. UMIE AIDA
Mahasiswa STIKES
Hang Tuah Surabaya
Di .

BANGKALAN

Menindaklanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tanggal 03 Juni 2021 nomor: 070/5045/209.4/2021 perihal Penelitian/Survey/Research, sehubungan hal tersebut kami menyetujui dan memberikan rekomendasi pada kegiatan dimaksud atas nama UMIE AIDA Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya, kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) Bulan, Tanggal 07 Juni s.d 07 Juli 2021 di SMA Negeri 1 Tanjung Bumi. Adapun ketentuan selama kegiatan sebagai berikut:

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/lokasi penelitian;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Bangkalan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bangkalan dalam kesempatan pertama;
4. Tetap menjaga protokol kesehatan selama pandemic covid 19.

Demikian atas perhatian serta kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

**KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH BANGKALAN**


SUNARTO, SH, M.Si
Perencana Tk. I
NIP. 196908271990071001

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Sdr. Ketua MKKS SMA Negeri;
3. Sdr. Kepala SMA Negeri 1 Tanjung Bumi;
4. Arsip.

Lampiran 8 Surat Persetujuan Etik


PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
Stikes Hang Tuah Surabaya
Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/23/VI/2021/KEPK/SHT


Protokol penelitian yang diusulkan oleh : UMIE AIDA

dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES AKADEMIK PADA REMAJA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 TANJUNGBUMI

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 Juni 2021 sampai dengan tanggal 16 Juni 2022


Ketua KEPK
Dwi Prizantini, S.Kep., Ns., M.Sc
NIP. 03006



Lampiran 9 Lembar Permintaan Menjadi Responden

LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMATION FOR CONSENT)

Kepada Yth.

Saudara/Saudari Calon Responden Penelitian

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjungbumi

Saya, Umie Aida (mahasiswa program studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya) bermaksud untuk mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi”.

Partisipasi saudara/saudari sebagai responden dalam penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti dan membawa dampak dalam upaya peningkatan derajat kesehatan manusia khususnya dalam rangka memaksimalkan peran keluarga sebagai salah satu pemberi dukungan untuk kesejahteraan kesehatan mental remaja. Peneliti mengharapkan tanggapan atau jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan kondisi yang dialami oleh saudara/saudari tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Informasi atau keterangan yang saudara/saudari berikan digunakan sebagai wahana dalam meningkatkan pelayanan keperawatan dan dijamin kerahasiaannya. Apabila penelitian ini telah selesai, maka pernyataan saudara/saudari akan dihapus.

Yang Menjelaskan

Yang Dijelaskan

Umie Aida
NIM. 1710107

.....

Lampiran 10 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa program studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya atas,

Nama : Umie Aida

NIM : 1710107

Yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tangjungbumi”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang dicantumkan identitas dan jawaban yang akan saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tangjungbumi”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya dibawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Bangkalan, Juni 2021

Responden

.....

Lampiran 11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Dukungan Keluarga

Tabel Hasil Uji Validitas Kuesioner Dukungan Keluarga

No. Item	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
DK1	0,378	0,602	TIDAK VALID
DK2	0,630	0,602	VALID
DK3	0,827	0,602	VALID
DK4	0,806	0,602	VALID
DK5	0,307	0,602	TIDAK VALID
DK6	0,770	0,602	VALID
DK7	0,660	0,602	VALID
DK8	0,243	0,602	TIDAK VALID
DK9	0,423	0,602	TIDAK VALID
DK10	0,545	0,602	TIDAK VALID
DK11	0,809	0,602	VALID
DK12	0,827	0,602	VALID
DK13	0,709	0,602	VALID
DK14	0,846	0,602	VALID
DK15	0,846	0,602	VALID
DK16	0,835	0,602	VALID

No. Item	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
DK17	0,757	0,602	VALID
DK18	0,518	0,602	TIDAK VALID
DK19	0,056	0,602	TIDAK VALID
DK20	0,362	0,602	TIDAK VALID
DK21	0,648	0,602	VALID
DK22	0,249	0,602	TIDAK VALID
DK23	0,889	0,602	VALID
DK24	0,684	0,602	VALID
DK25	0,911	0,602	VALID
DK26	0,551	0,602	TIDAK VALID
DK27	0,692	0,602	VALID
DK28	0,916	0,602	VALID
DK29	0,835	0,602	VALID
DK30	0,884	0,602	VALID
DK31	0,834	0,602	VALID

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Dukungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.971	21

Lampiran 12 Kuesioner Data Demografi

KUESIONER DATA DEMOGRAFI

“Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi”

- 1 Inisial :
- 2 Usia : Tahun
- 3 Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
- 4 Kelas/jurusan : 10 IPA
 10 IPS
 11 IPA
 11 IPS
- 5 Ekstrakurikuler yang diikuti Pramuka
 PMR (Palang Merah Remaja)
 Bola basket
 Bela diri
 Lain-lain, sebutkan
- 6 Tinggal bersama dengan orang tua : Ya
 Tidak, sebutkan
- 7 Pendidikan terakhir ayah : Tidak sekolah
 SD
 SMP
 SMA
 Perguruan Tinggi
- 8 Pendidikan terakhir ibu : Tidak sekolah
 SD
 SMP
 SMA
 Perguruan Tinggi
- 9 Pekerjaan ayah Tidak bekerja/pensiunan/meninggal dunia
 Wiraswasta
 Pegawai swasta
 PNS

- 10 Pekerjaan ibu
- Lain-lain, sebutkan
 - Tidak bekerja/pensiunan/meninggal dunia
 - Ibu rumah tangga
 - Wiraswasta
 - Pegawai swasta
 - PNS
 - Lain-lain, sebutkan
- 11 Pendapatan ayah :
- Rp. 0/Tidak bekerja
 - < Rp. 1.500.000/bulan
 - Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan
 - Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan
 - > Rp. 3.500.000/bulan
- 12 Pendapatan ibu :
- Rp. 0/Tidak bekerja
 - < Rp. 1.500.000
 - Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000
 - Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000
 - > Rp. 3.500.000

Lampiran 13 Kuesioner Dukungan Keluarga

KUESIONER DUKUNGAN KELUARGA

“Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi”

No.	Pernyataan Dukungan Keluarga	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Keluarga saya bertanya ketika saya terlihat sedih atau gelisah				
2	Keluarga saya menghibur saya ketika sedih				
3	Keluarga saya memberikan semangat ketika saya sedang menghadapi masalah				
4	Keluarga saya memberikan semangat ketika saya kesulitan mengerjakan tugas sekolah				
5	Keluarga saya memberikan saya kepercayaan dalam melakukan rutinitas harian di rumah secara mandiri (contoh: membersihkan rumah, mencuci pakaian, merapikan kamar tidur dll)				
6	Keluarga saya memberikan nasehat ketika saya melakukan kesalahan				
7	Keluarga saya memberikan saran ketika saya bimbang				
8	Keluarga saya memberikan nasehat kepada saya untuk menjadi orang yang lebih baik				
9	Keluarga saya memberikan solusi terhadap masalah yang saya hadapi				
10	Keluarga saya memberikan saya petunjuk atau arahan dalam melakukan suatu hal				
11	Keluarga saya bersedia mendengarkan pendapat saya				

12	Keluarga saya bersedia mendengarkan keluh kesah saya				
13	Keluarga saya menyediakan fasilitas WIFI di rumah				
14	Keluarga saya bersedia menemani saya dalam kegiatan yang melibatkan keluarga di sekolah (contoh: pengambilan rapot, pertemuan orangtua siswa, pemanggilan orangtua siswa, dll)				
15	Keluarga saya membantu menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
16	Keluarga saya memberikan selamat ketika saya memperoleh suatu pencapaian				
17	Keluarga saya memberikan hadiah ketika saya memperoleh suatu pencapaian				
18	Keluarga saya melibatkan saya dalam mengambil keputusan untuk masa depan saya				
19	Keluarga saya menghargai pendapat yang saya utarakan				
20	Keluarga saya menghargai keputusan yang saya ambil untuk diri saya sendiri				
21	Keluarga saya memberikan kritikan yang bersifat membangun untuk kebaikan saya di masa depan				

Sumber : Kuesioner Dukungan Keluarga hasil modifikasi dari penelitian “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Karir Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul” oleh Fatmawati pada tahun 2016.

Lampiran 14 Kuesioner Stres Akademik

KUESIONER STRES AKADEMIK

“Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi”

No.	Pernyataan Dukungan Keluarga	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya merasa pusing atau sakit kepala saat mulai penat dengan pelajaran yang dianggap susah				
2	Saya mengalami tidur tidak teratur (<i>insomnia</i>) saat di rumah dengan banyaknya tugas yang belum terselesaikan				
3	Saya mengalami gatal-gatal pada kulit ketika saya memikirkan beban tugas dan tuntutan belajar di sekolah				
4	Saya mengalami perubahan selera makan saat dituntut untuk menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang ditentukan, tuntutan nilai yang bagus				
5	Saya mudah lelah dengan pelajaran yang menguras tenaga dan pikiran				
6	Saya sering berkeringat saat pelajaran berlangsung				
7	Saya mengalami urat tegang terutama pada leher dan bahu pada saat mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar				
8	Saya mengalami gelisah atau cemas ketika saya belum siap menerima pelajaran di sekolah dan belum selesai mengerjakan tugas				
9	Saya sedih ketika pulang dan di rumah masih mengerjakan tugas				

10	Saya mudah menangis ketika beban tugas masih belum saya kerjakan dengan deadline yang sudah dekat				
11	Saya mengalami mood (suasana hati) yang berubah-ubah ketika saya merasa penat dengan beban tugas yang banyak dan pelajaran yang susah				
12	Saya mudah marah ketika mulai penat dengan beban tugas sekolah				
13	Saya susah berkonsentrasi terutama saat pelajaran sulit yang ditempatkan di akhir jam pelajaran				
14	Saya sulit atau lambat membuat keputusan ketika kurang fokus				
15	Saya mudah lupa ketika kurang fokus				
16	Saya mengalami pikiran yang kacau ketika banyak tugas				
17	Saya mengalami daya ingat menurun ketika kurang fokus				
18	Saya mudah melamun ketika hilang fokus dan konsentrasi				
19	Saya mengalami penurunan rasa humor ketika saya terlalu konsentrasi				
20	Saya mudah kehilangan kepercayaan terhadap orang lain				
21	Saya mudah menyalahkan orang lain terhadap suatu hal yang biasa				
22	Saya suka mencari kesalahan orang lain				
23	Saya suka mendiamkan orang lain				
24	Saya suka membantah perkataan pendidik, teman, dan orang tua ketika tidak sesuai dengan apa yang saya kehendaki				

Sumber : Kuesioner Tingkat Stres Akademik hasil adaptasi dari penelitian “Hubungan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah dengan Sistem *Full Day School* terhadap Stres Akademik pada Anak Usia Remaja di Sekolah Menengah Atas Hangtuah 1 Surabaya” oleh Makhda Anjani Putri pada tahun 2019.

Lampiran 15 Tabulasi Data

DATA DEMOGRAFI

No	JK	U	K/J	E/O	T/A I	T/D	PA	PI	KA	KI	GA	GI	No	JK	U	K/J	EO	T/A I	T/D	PA	PI	KA	KI	GA	GI
1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	122	2	4	3	2	1	1	4	2	2	3	2	2
2	1	2	2	2	1	1	5	2	4	2	3	3	123	1	3	3	1	1	1	1	4	2	3	4	2
3	1	4	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	124	1	4	4	2	2	4	2	1	2	3	2	2
4	1	2	2	1	1	1	4	4	3	2	2	1	125	1	2	2	2	1	1	4	2	1	5	1	2
5	1	4	3	2	1	1	1	1	2	3	2	2	126	2	2	2	2	1	1	2	4	2	3	2	2
6	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	127	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2
7	1	3	2	2	2	3	4	2	2	3	1	2	128	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1
8	2	2	1	1	1	1	3	4	2	2	3	1	129	1	3	3	1	1	1	5	2	4	3	2	2
9	1	2	1	2	1	1	3	3	1	2	1	3	130	2	2	3	2	1	1	4	2	1	2	1	1
10	2	2	1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	131	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	1
11	1	2	1	2	1	1	2	4	2	3	2	2	132	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2
12	1	3	1	2	2	4	1	1	2	3	2	2	133	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2
13	2	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	134	2	3	3	2	1	1	2	4	1	2	1	1
14	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	135	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	136	1	4	4	2	1	1	2	2	1	2	1	2
16	1	4	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	137	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2
17	1	4	3	2	1	1	4	2	1	2	2	2	138	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2
18	2	3	2	2	1	1	5	2	1	3	1	1	139	1	3	2	2	1	1	4	2	4	2	4	1
19	2	2	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	140	2	4	3	1	1	1	4	4	2	2	2	2
20	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	141	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1
21	1	4	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	142	1	3	4	2	1	1	3	2	2	3	2	1
22	2	2	1	2	1	1	5	2	2	5	2	2	143	1	3	3	2	1	1	5	4	4	5	5	5
23	1	3	1	2	1	1	2	5	1	3	1	2	144	1	2	1	2	1	1	2	5	2	3	4	2

24	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	145	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2
25	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	1	146	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
26	1	2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	147	1	3	4	2	1	1	1	2	2	3	2	2
27	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	148	1	3	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2
28	2	3	3	1	1	1	4	2	3	5	3	4	149	2	4	3	1	1	1	2	1	2	2	3	1
29	2	1	1	2	1	1	3	5	2	5	2	3	150	2	4	2	1	1	1	2	2	3	2	5	5
30	2	2	3	1	1	1	2	5	2	3	2	2	151	1	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2
31	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	152	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1
32	1	2	2	2	1	1	4	2	3	2	2	1	153	2	2	3	3	1	1	5	2	4	5	4	3
33	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3	2	2	154	2	3	1	1	1	1	2	5	2	2	1	1
34	2	2	3	1	1	1	4	2	2	3	2	1	155	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	5
35	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	1	156	2	2	4	2	1	1	4	2	3	3	3	2
36	1	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	157	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2
37	1	3	2	4	1	1	2	2	2	2	2	1	158	2	2	1	2	1	1	4	2	2	2	3	2
38	1	3	3	1	1	1	2	2	2	5	2	5	159	1	3	3	1	1	1	2	4	2	2	3	1
39	2	3	3	1	1	1	2	5	2	2	2	1	160	2	5	4	1	1	1	2	2	1	2	1	2
40	2	2	1	3	1	1	4	2	2	2	2	1	161	1	2	3	2	1	1	4	1	2	3	2	2
41	2	3	3	3	1	1	2	2	2	4	3	3	162	2	2	1	2	1	1	3	4	1	3	1	2
42	2	2	3	2	1	1	2	5	2	2	3	2	163	1	2	1	2	1	1	2	5	3	2	2	2
43	1	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	1	164	1	3	1	1	1	1	5	2	4	3	4	4
44	1	2	3	2	1	1	5	3	1	2	1	2	165	1	2	1	1	1	1	2	4	2	2	3	2
45	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	166	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2
46	2	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	1	167	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
47	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	168	1	2	1	3	1	1	5	2	2	5	4	2
48	2	3	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	169	1	3	4	2	1	1	5	5	2	3	2	2
49	1	3	1	1	1	1	4	2	2	3	2	5	170	2	2	2	2	1	1	2	5	2	1	5	1
50	2	2	1	2	1	1	2	4	2	2	2	2	171	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2
51	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	172	2	2	1	2	1	1	2	5	1	2	2	1

52	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	5	1	173	1	2	1	2	1	1	4	2	1	3	1	2
53	2	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	174	2	2	1	2	1	1	2	4	3	2	3	1
54	1	3	3	2	1	1	4	2	2	5	4	4	175	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2
55	2	5	3	2	1	1	4	5	2	2	2	1	176	2	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2
56	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	177	2	3	3	2	1	1	3	2	2	2	3	1
57	2	2	1	1	1	1	2	4	2	3	4	5	178	2	1	1	2	1	1	4	4	2	2	2	1
58	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	1	179	1	3	2	3	2	4	3	4	2	2	2	1
59	2	4	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	180	2	2	2	2	1	1	4	2	3	3	2	2
60	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	1	181	2	4	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2
61	2	3	3	2	1	1	3	4	2	3	3	4	182	1	2	1	2	1	1	4	2	3	2	3	1
62	2	2	3	3	1	1	2	2	2	3	5	5	183	2	3	1	2	1	1	2	4	2	2	2	1
63	2	3	2	3	2	4	2	2	2	1	3	1	184	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3
64	2	4	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	185	2	1	1	3	1	1	4	2	4	3	2	1
65	1	3	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	186	1	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2
66	1	4	4	2	1	1	2	1	2	3	2	2	187	1	3	3	3	1	1	3	4	2	3	2	2
67	1	3	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	188	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2
68	1	3	4	1	1	1	3	2	2	3	2	2	189	2	2	1	1	1	1	4	4	2	3	3	2
69	2	4	1	3	1	1	4	2	2	2	2	1	190	2	2	1	2	2	4	3	2	1	2	1	1
70	1	3	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	191	1	4	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2
71	2	3	4	1	2	3	3	2	2	2	2	1	192	2	4	3	1	2	4	2	2	1	2	1	1
72	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	193	1	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1
73	1	2	2	3	1	1	2	4	2	2	2	2	194	1	3	3	1	1	1	3	3	2	3	3	3
74	2	3	4	2	2	4	1	1	2	2	1	1	195	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2
75	2	2	2	1	1	1	5	2	2	2	2	2	196	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2
76	2	3	3	2	1	1	4	2	2	2	3	1	197	1	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2
77	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2	1	198	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2
78	2	3	4	3	1	1	2	2	2	3	2	2	199	2	3	3	1	1	1	4	2	2	2	2	2
79	2	2	1	3	1	1	3	2	3	2	2	2	200	1	3	3	1	1	1	4	2	1	2	2	2

80	1	4	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	201	1	4	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2
81	2	3	4	2	1	1	2	2	2	3	2	2	202	1	4	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1
82	2	2	3	1	1	1	5	2	1	5	4	4	203	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1
83	2	3	3	2	1	1	2	5	1	3	1	2	204	2	3	3	1	1	1	3	2	2	3	2	2
84	2	4	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	205	1	3	1	2	2	5	2	4	1	3	1	2
85	1	4	3	2	1	1	2	1	2	3	2	2	206	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2
86	2	3	4	1	2	4	4	4	2	2	2	2	207	2	3	4	2	1	1	2	2	1	2	1	1
87	1	2	1	1	2	4	2	2	3	2	3	3	208	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3
88	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	209	1	4	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1
89	2	2	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	210	1	2	1	2	1	1	5	1	1	2	1	2
90	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	211	1	3	1	2	1	1	2	4	1	2	1	2
91	1	4	4	1	1	1	2	2	2	3	3	2	212	1	5	1	1	1	1	3	2	2	2	5	4
92	2	1	1	1	1	1	3	2	3	2	2	1	213	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1
93	1	3	3	1	1	1	2	2	4	2	2	2	214	1	1	1	2	1	1	4	3	2	2	2	3
94	2	3	3	2	1	1	4	2	2	3	2	2	214	1	2	1	2	1	1	4	4	2	3	2	2
95	2	4	2	2	2	3	2	5	2	3	2	2	216	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2
96	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	217	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1
97	2	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	1	218	2	1	1	3	1	1	2	2	2	3	2	2
98	2	4	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	219	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2
99	2	3	3	2	1	1	4	2	3	2	2	2	220	2	4	4	2	1	1	4	2	2	2	2	1
100	2	2	1	2	1	1	2	4	2	2	2	1	221	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1
101	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	222	1	3	4	2	1	1	3	2	2	3	3	2
102	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	4	1	223	1	3	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2
103	1	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	224	2	4	4	1	1	1	4	2	2	2	2	1
104	2	2	4	2	1	1	2	3	2	3	4	4	225	1	3	4	1	1	1	2	2	2	3	2	2
105	2	3	3	2	1	1	4	2	2	2	2	1	226	1	5	4	1	1	1	1	2	2	3	2	2
106	2	1	2	1	1	1	3	5	2	2	2	1	227	1	3	4	1	1	1	3	2	2	2	2	1
107	1	2	2	1	2	4	4	2	2	2	4	3	228	2	4	4	1	1	1	2	3	2	2	2	2

108	2	3	3	4	1	1	3	2	1	2	1	2	229	1	5	4	2	2	2	2	2	3	2	1	2
109	1	2	4	2	1	1	2	4	2	2	2	1	230	1	3	4	2	1	1	4	3	4	2	5	2
110	2	3	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	231	1	4	4	1	1	1	2	4	2	2	2	2
111	2	3	4	1	2	3	4	2	2	2	2	1	232	2	3	4	1	2	2	4	2	2	2	5	1
112	2	3	3	1	1	1	2	3	2	3	2	2	232	2	2	4	1	2	4	2	4	2	3	2	2
113	1	4	3	2	1	1	3	2	2	2	2	1	234	1	3	4	2	1	1	2	3	1	2	1	2
114	1	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	2	235	2	4	4	2	1	1	3	1	2	3	2	2
115	1	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	236	2	4	4	2	1	1	2	1	2	3	2	2
116	1	3	4	2	1	1	2	2	3	3	4	2	237	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2
117	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	238	1	3	4	3	1	1	2	3	2	3	2	2
118	2	3	4	2	1	1	3	2	2	2	2	2	239	1	3	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1
119	2	3	3	3	1	1	2	1	2	3	2	1	240	2	3	3	2	2	4	2	2	3	4	2	2
120	1	3	4	3	1	1	2	2	3	3	2	2	241	2	4	1	2	1	1	2	4	1	3	1	2
121	2	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	242	1	2	1	1	1	1	5	2	4	5	5	5

Keterangan :**Jenis Kelamin (JK)**

1 = Laki-Laki
2 = Perempuan

Usia (U)

1 = 15 Tahun
2 = 16 Tahun
3 = 17 Tahun
4 = 18 Tahun
5 = 19 Tahun

Kelas/Jurusan (K/J)

1 = 10 IPA
2 = 10 IPS
3 = 11 IPA
4 = 11 IPS

Tinggal Bersama Ayah/Ibu (T/AI)

1 = Iya
2 = Tidak

Tinggal Bersama dengan (T/D)

1 = Ayah/Ibu
2 = Saudara
3 = Paman/Bibi
4 = Kakek/Nenek
5 = Teman/Kos/Mondok

Pendidikan Terakhir Ayah (PA)

1 = Tidak sekolah
2 = SD
3 = SMP
4 = SMA

Pekerjaan Ayah (KA)

1 = Tidak Bekerja/Pensiunan/Meninggal Dunia
2 = Wiraswasta
3 = Pegawai Swasta
4 = PNS

Pekerjaan Ibu (KI)

1 = Tidak Bekerja/Pensiunan/Meninggal Dunia
2 = Ibu Rumah Tangga
3 = Wiraswasta
4 = Pegawai Swasta
5 = PNS

**Jumlah Ekstrakurikuler/Organisasi yang
Diikuti (E/O)**

- 1 = Tidak ada
- 2 = 1
- 3 = 2
- 4 = 3

**5 = Perguruan tinggi
Pendidikan Terakhir Ibu (PI)**

- 1 = Tidak sekolah
- 2 = SD
- 3 = SMP
- 4 = SMA
- 5 = Perguruan tinggi

Pendapatan Ayah (GA)

- 1 = Rp. 0/Tidak bekerja
- 2 = < Rp. 1.500.000/bulan
- 3 = Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000/bulan
- 4 = Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000/bulan
- 5 = > 3.500.000/bulan

Pendapatan Ibu (GI)

- 1 = Rp. 0/Tidak bekerja
- 2 = < Rp. 1.500.000/bulan
- 3 = Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000/bulan
- 4 = Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000/bulan
- 5 = > 3.500.000/bulan

DUKUNGAN KELUARGA

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	Tot.	Ket.	
1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	68	3	
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58	2
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	71	3	
4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	71	3	
5	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	63	3	
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	65	3	
7	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	3	
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	2	
9	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	63	3	
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	78	3	
11	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	68	3	
12	3	3	4	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	4	3	3	4	3	1	50	2	
13	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	1	4	3	3	4	61	2	
14	3	1	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	68	3	
15	3	1	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	64	3	
16	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68	3	
17	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	3	
18	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	65	3	
19	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	70	3	
20	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	65	3	
21	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	71	3	
22	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	73	3	
23	3	2	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	61	2	
24	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64	3	
25	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	59	2	

26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	77	3
27	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	3
28	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	70	3
29	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	67	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	61	2
31	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	54	2
32	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	73	3
33	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	69	3
34	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	73	3
35	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	70	3
36	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	48	2
37	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	3	54	2
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81	3
39	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	71	3
40	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	54	2
41	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	65	3
42	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60	2
43	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	3	63	3
44	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	71	3
45	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	67	3
46	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	73	3
47	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	66	3
48	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	71	3
49	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	70	3
50	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	65	3	
51	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	74	3
52	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	1	3	3	4	69	3	
53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	79	3

82	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	59	2
83	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	67	3
84	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	58	2
85	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	74	3
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	3
87	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	75	3
88	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	3
89	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	73	3
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62	2
91	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	57	2
92	1	1	1	1	4	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	30	1
93	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	69	3
94	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	81	3
95	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	61	2
96	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	62	2
97	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	70	3
98	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	4	69	3
99	3	2	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	63	3
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	61	2
101	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	54	2
102	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	63	3
103	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	66	3
104	1	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	67	3
105	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	71	3
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	61	2
107	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	76	3
108	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	55	2
109	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	82	3

110	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	76	3
111	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	67	3
112	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	71	3
113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	62	2
114	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	1	3	71	3
115	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	63	3
116	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	65	3
117	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	67	3
118	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	71	3
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	62	2
120	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	65	3
121	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	70	3
122	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	65	3
123	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	71	3
124	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63	3
125	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	71	3
126	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	67	3
127	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	67	3
128	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	70	3
129	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	57	2
130	2	1	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	53	2
131	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	64	3
132	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	54	2
133	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	77	3
134	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	74	3
135	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	67	3
136	2	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	3
137	3	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	65	3

138	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	4	3	4	66	3
139	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	2	3	4	4	4	3	3	4	66	3
140	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	70	3
141	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	62	2
142	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	3
143	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	61	2
144	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	67	3
145	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	66	3
146	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	49	2
147	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	68	3
148	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	2
149	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	56	2
150	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	3
151	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	2
152	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	1	4	1	3	3	3	3	3	3	57	2
153	3	2	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	54	2
154	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	61	2
155	1	1	1	3	4	3	1	3	1	3	1	2	1	4	1	2	4	4	3	4	3	50	2
156	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	68	3
157	2	2	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	1	2	2	4	3	61	2
158	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	69	3
159	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	61	2
160	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	73	3
161	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	74	3
162	2	2	1	2	4	4	2	3	3	3	2	1	4	3	2	3	2	3	2	2	3	53	2
163	2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	1	4	2	3	4	4	3	4	3	60	2
164	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	66	3
165	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	67	3

166	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	4	2	3	2	3	4	66	3
167	1	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	61	2
168	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	73	3
169	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	2	2	2	4	66	3
170	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	4	62	2
171	1	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	67	3
172	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	57	2
173	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	74	3
174	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	70	3
175	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	65	3
176	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	4	3	3	2	4	3	3	4	64	3
177	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	65	3
178	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	67	3
179	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66	3
180	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	62	2
181	2	3	2	2	4	4	3	4	3	4	2	2	1	3	3	3	1	4	2	4	3	59	2
182	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	64	3
183	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64	3
184	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	74	3
185	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	59	2
186	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	73	3
187	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3
188	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	62	2
189	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	1	4	2	2	1	3	3	3	3	56	2
190	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	62	2
191	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	69	3
192	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	63	3
193	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	63	3

222	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	76	3
223	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	75	3
224	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	68	3
225	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	71	3
226	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	63	3
227	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	3
228	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	76	3
229	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	54	2
230	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	3
231	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	3
232	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	2
232	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	2	3	4	67	3
234	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	3	4	70	3
235	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	69	3
236	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	71	3
237	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	82	3
238	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	74	3
239	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	3
240	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	3
241	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	2	4	3	3	3	3	4	66	3
242	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	70	3

Keterangan :**Dukungan Keluarga**

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Setuju

4 = Sangat tidak setuju

Keterangan Total

1 = Rendah

2 = Sedang

3 = Tinggi

STRES AKADEMIK

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Tot.	Ket.
2	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	44	1
3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	49	2
2	3	1	1	4	2	1	3	4	1	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	1	2	1	60	2
2	3	1	1	4	2	1	3	4	1	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	1	2	1	60	2
2	4	1	2	2	4	1	2	4	1	2	2	1	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	3	49	2
3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	46	1
2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	2
2	4	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	1	2	2	49	2
3	4	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	4	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	47	1
4	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	56	2
2	1	1	3	4	2	1	3	2	1	1	2	4	2	1	3	3	4	1	1	1	1	1	1	46	1
3	1	2	1	3	1	4	1	2	3	1	4	2	2	1	4	4	2	2	2	1	4	2	2	54	2
3	2	1	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	44	1
2	4	1	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1	1	1	56	2
2	4	1	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1	1	1	56	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	68	2
2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	1	3	4	2	4	3	4	2	2	1	1	3	1	66	2
2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	41	1
4	4	1	2	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	65	2
2	3	1	3	2	2	1	4	2	3	4	2	2	2	1	2	2	2	4	3	1	1	1	1	51	2
2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	39	1
4	4	1	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	2	2	76	3
2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	35	1
2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	41	1
3	4	1	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	70	2

1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	32	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	1	1	2	2	36	1	
2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	46	1	
2	1	1	3	3	2	1	2	3	2	4	3	2	1	2	2	2	2	1	4	3	1	2	2	51	2	
4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	56	2	
2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	1	3	2	54	2	
2	3	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	43	1	
2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	36	1	
2	3	1	1	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	1	1	1	2	56	2	
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	49	2	
1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	2	3	4	2	3	2	40	1	
4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	68	2	
2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	41	1	
3	2	1	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	49	2
4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	1	4	2	77	3	
4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	2	81	3	
3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	1	1	3	3	52	2	
2	1	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	41	1	
2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	37	1	
3	2	1	2	3	2	1	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	54	2	
2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	45	1	
4	2	1	3	3	1	1	4	2	1	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	1	2	2	59	2	
3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	66	2	
4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	1	1	3	69	2	
2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	43	1	
2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	36	1	
2	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	3	
2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	43	1	

3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	51	2
3	2	1	3	2	3	1	4	2	1	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	66	2
4	2	1	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	1	1	3	1	62	2
2	2	1	4	3	1	1	3	1	4	3	4	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	1	58	2
3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	56	2
2	2	1	1	3	3	3	4	2	1	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	1	1	4	3	62	2
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	52	2
3	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	1	69	2
3	3	1	2	3	2	1	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	53	2
2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	1
2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	60	2
3	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	3	4	2	3	4	4	2	2	2	1	1	2	2	51	2
2	3	1	3	2	2	1	4	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	1	2	2	63	2
4	4	1	3	4	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	64	2
4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	68	2
2	3	1	2	2	1	1	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	52	2
4	4	1	3	4	2	3	4	4	1	2	3	4	2	4	1	2	3	3	2	2	2	3	2	65	2
3	2	1	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	63	2
2	4	1	4	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	48	2
2	3	1	3	3	4	2	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	67	2
3	1	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	2	2	59	2
1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	33	1
3	2	1	2	2	1	1	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	51	2
3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	2	2	1	2	2	49	2
3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	59	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	2
2	4	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	53	2
3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	72	3

2	3	1	4	3	2	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	48	2
3	3	1	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	1	3	2	72	3
4	4	1	4	3	2	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	1	2	1	70	2
2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	31	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	1	4	42	1
2	3	1	3	3	1	2	2	3	1	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	53	2
2	4	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	2	1	52	2
1	2	1	1	2	3	3	4	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	39	1
3	3	1	4	3	2	1	2	1	1	3	1	3	4	3	1	1	3	3	2	1	1	1	1	49	2
3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	63	2
2	3	1	3	4	3	2	3	4	1	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	1	1	2	2	65	2
1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	40	1
3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	55	2
1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	1
3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	45	1
2	1	1	1	2	4	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	4	49	2
2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	36	1
4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	35	1
4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	1	1	1	1	65	2
4	4	3	3	2	2	1	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	1	1	1	1	1	55	2
2	1	2	3	3	2	1	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	53	2
4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	67	2
2	3	1	3	1	3	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	1	3	1	1	1	1	45	1
3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	56	2
3	1	1	4	4	2	1	2	4	4	4	4	3	1	2	4	3	1	4	2	1	3	1	1	60	2
2	2	1	2	2	2	1	4	1	2	4	1	2	4	4	1	2	1	4	2	1	1	1	1	48	2
2	3	1	1	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3	2	57	2
3	3	2	3	1	1	2	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	48	2

3	2	1	3	1	1	2	4	3	2	3	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	1
2	3	3	1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	4	4	4	2	2	1	1	2	1	3	4	52	2
3	4	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	1	1	1	2	1	62	2
3	4	1	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	1	1	2	54	2
2	3	1	1	1	4	2	3	1	1	2	1	4	2	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	51	2
3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	40	1
2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	46	1
2	3	3	1	3	1	2	2	2	1	2	4	2	3	3	4	3	4	3	1	1	1	1	1	53	2
3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	1
3	4	2	4	3	2	2	2	4	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	49	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	3
3	2	1	3	3	3	1	3	3	1	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	61	2
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	1
2	1	1	1	3	1	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	3	1	40	1
3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	1	1	2	68	2
4	4	1	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	63	2
2	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	56	2
4	4	1	2	3	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	4	2	69	2
3	4	2	1	3	4	1	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	58	2
4	3	1	4	4	2	2	3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	1	68	2
2	2	1	1	3	4	1	3	4	2	4	2	4	3	4	1	4	4	1	2	3	1	1	1	58	2
2	2	1	1	3	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	48	2
4	4	1	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	1	3	1	71	2
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	1	3	1	1	1	1	1	2	2	37	1
2	2	3	4	2	2	1	3	1	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	59	2
3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	1	1	2	2	68	2
2	2	1	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	44	1
1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	4	1	2	2	34	1

2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2	3	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	44	1
2	3	2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	59	2
4	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	58	2
4	4	1	1	4	2	1	1	4	1	3	3	2	1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	2	50	2
3	1	1	2	3	1	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	56	2
2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	48	2
4	2	1	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	57	2
2	2	1	1	2	1	1	2	4	2	4	4	2	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	47	1
4	3	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	2	76	3
3	2	1	1	3	2	1	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	53	2
3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	1	1	2	1	63	2
3	3	1	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	51	2
2	3	1	1	1	3	2	3	2	1	2	3	1	3	2	1	2	1	2	3	3	1	2	2	47	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	2
2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	42	1
4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	1	3	1	78	3
4	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	49	2
3	4	1	4	4	2	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	58	2
4	2	1	1	4	2	1	4	2	1	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	1	1	3	58	2
2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	45	1
4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	1	4	3	79	3
1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	36	1
4	4	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	55	2
4	4	1	4	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	63	2
4	3	1	2	2	3	1	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	1	2	2	61	2
2	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	1	40	1
2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	46	1
3	3	1	2	2	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	58	2

2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	41	1	
4	4	1	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	76	3	
2	3	1	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	2	1	1	63	2	
3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	4	4	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	3	53	2	
2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	41	1	
2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	4	1	1	3	2	43	1	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	3	
2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	35	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	2	
2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	42	1	
2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	41	1	
2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	53	2	
1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	1	3	3	50	2	
2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	51	2	
1	3	2	2	2	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	2	1	1	1	2	1	49	2	
3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	58	2	
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	2	
2	2	1	4	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	40	1	
2	3	1	3	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	3	58	2	
2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	1	3	2	2	2	1	1	3	2	44	1	
3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	48	2	
2	4	1	2	4	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	50	2	
3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	1	45	1	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	1	
3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	1	1	3	60	2	
4	4	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	45	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	46	1

1	2	1	1	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	43	1
2	4	3	2	4	3	2	1	1	3	4	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	58	2
2	1	1	1	3	1	1	3	2	1	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	1	1	2	2	47	1
4	2	1	4	3	1	4	2	1	1	2	2	4	3	3	4	4	4	1	3	1	1	2	1	58	2
3	4	3	4	3	1	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	2	2	2	4	71	2
2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	1
3	3	1	1	3	1	1	2	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	1	1	3	1	50	2
3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	70	2
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	1	2	1	65	2
3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	73	3
1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1	1	2	2	36	1
1	2	1	1	3	2	1	3	3	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	42	1
4	4	4	3	4	4	3	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	1	1	4	1	72	3
2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	51	2
4	3	4	2	4	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	2	2	2	71	2
4	3	1	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	1	1	1	1	57	2
1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	41	1
2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	40	1
2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	3	3	3	4	3	2	1	3	2	1	1	4	48	2
2	3	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	1	3	1	1	1	1	47	1
4	4	2	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	74	3

Keterangan :**Stres Akademik**

- 1 = Tidak Pernah
2 = Kadang-Kadang
3 = Sering
4 = Sering Sekali

Keterangan Total

- 1 = Rendah
2 = Sedang
3 = Tinggi

Lampiran 16 Distribusi Frekuensi Data Penelitian

DATA DEMOGRAFI

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	113	46.7	46.7	46.7
	Perempuan	129	53.3	53.3	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 Tahun	16	6.6	6.6	6.6
	16 Tahun	92	38.0	38.0	44.6
	17 Tahun	92	38.0	38.0	82.6
	18 Tahun	37	15.3	15.3	97.9
	19 Tahun	5	2.1	2.1	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Kelas/Jurusan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10 IPA	85	35.1	35.1	35.1
	10 IPS	48	19.8	19.8	55.0
	11 IPA	66	27.3	27.3	82.2
	11 IPS	43	17.8	17.8	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Ekstrakurikuler/Organisasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	83	34.3	34.3	34.3
	1 Ekstrakurikuler/Organisasi	132	54.5	54.5	88.8
	2 Ekstrakurikuler/Organisasi	24	9.9	9.9	98.8
	3 Ekstrakurikuler/Organisasi	3	1.2	1.2	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Tinggal Bersama Ayah/Ibu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	210	86.8	86.8	86.8
	Tidak	32	13.2	13.2	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Ayah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	12	5.0	5.0	5.0
	SD/Sekolah Dasar	137	56.6	56.6	61.6
	SMP/Sekolah Menengah Pertama	37	15.3	15.3	76.9

	SMA/Sekolah Menengah Atas	42	17.4	17.4	94.2
	PT/Perguruan Tinggi	14	5.8	5.8	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Ibu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	15	6.2	6.2	6.2
	SD/Sekolah Dasar	157	64.9	64.9	71.1
	SMP/Sekolah Menengah Pertama	24	9.9	9.9	81.0
	SMA/Sekolah Menengah Atas	31	12.8	12.8	93.8
	PT/Perguruan Tinggi	15	6.2	6.2	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Pekerjaan Ayah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja/Pensiunan/Meninggal Dunia	42	17.4	17.4	17.4
	Wiraswasta	162	66.9	66.9	84.3
	Pegawai Swasta	28	11.6	11.6	95.9
	PNS	10	4.1	4.1	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja/Pensiunan/Meninggal Dunia	4	1.7	1.7	1.7
	Ibu Rumah Tangga	133	55.0	55.0	56.6
	Wiraswasta	92	38.0	38.0	94.6
	Pegawai Swasta	2	.8	.8	95.5
	PNS	11	4.5	4.5	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Pendapatan Ayah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp.0/Bulan	39	16.1	16.1	16.1
	< Rp 1.500.000/Bulan	152	62.8	62.8	78.9
	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000/Bulan	29	12.0	12.0	90.9
	Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000/Bulan	13	5.4	5.4	96.3
	> Rp. 3.500.000/Bulan	9	3.7	3.7	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Pendapatan Ibu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Rp. 0/Bulan	75	31.0	31.0	31.0
	< Rp. 1.500.000/Bulan	140	57.9	57.9	88.8
	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000/Bulan	12	5.0	5.0	93.8
	Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000/Bulan	7	2.9	2.9	96.7
	> Rp. 3.500.000/Bulan	8	3.3	3.3	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

DUKUNGAN KELUARGA

Dukungan Keluarga					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.4	.4	.4
	Sedang	64	26.4	26.4	26.9
	Tinggi	177	73.1	73.1	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

STRES AKADEMIK

Stres Akademik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	81	33.5	33.5	33.5
	Sedang	144	59.5	59.5	93.0
	Tinggi	17	7.0	7.0	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Lampiran 17 Hasil Crosstab Dukungan Keluarga dengan Data Demografi

Dukungan Keluarga * Tinggal Bersama Ayah/Ibu Crosstabulation					
			Tinggal Bersama Ayah/Ibu		Total
			Iya	Tidak	
Dukungan Keluarga	Rendah	Count	1	0	1
		% within Dukungan Keluarga	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Tinggal Bersama Ayah/Ibu	0.5%	0.0%	0.4%
		% of Total	0.4%	0.0%	0.4%
	Sedang	Count	55	9	64
		% within Dukungan Keluarga	85.9%	14.1%	100.0%
		% within Tinggal Bersama Ayah/Ibu	26.2%	28.1%	26.4%
		% of Total	22.7%	3.7%	26.4%
	Tinggi	Count	154	23	177
		% within Dukungan Keluarga	87.0%	13.0%	100.0%
		% within Tinggal Bersama Ayah/Ibu	73.3%	71.9%	73.1%
		% of Total	63.6%	9.5%	73.1%
Total		Count	210	32	242
		% within Dukungan Keluarga	86.8%	13.2%	100.0%
		% within Tinggal Bersama Ayah/Ibu	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	86.8%	13.2%	100.0%

Dukungan Keluarga * Tingkat Pendidikan Ayah Crosstabulation						
			Tingkat Pendidikan Ayah			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Dukungan Keluarga	Rendah	Count	1	0	0	1
		% within Dukungan Keluarga	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Tingkat Pendidikan Ayah	0.5%	0.0%	0.0%	0.4%
		% of Total	0.4%	0.0%	0.0%	0.4%
	Sedang	Count	51	7	6	64
		% within Dukungan Keluarga	79.7%	10.9%	9.4%	100.0%
		% within Tingkat Pendidikan Ayah	27.4%	16.7%	42.9%	26.4%
		% of Total	21.1%	2.9%	2.5%	26.4%
	Tinggi	Count	134	35	8	177
		% within Dukungan Keluarga	75.7%	19.8%	4.5%	100.0%
		% within Tingkat Pendidikan Ayah	72.0%	83.3%	57.1%	73.1%
		% of Total	55.4%	14.5%	3.3%	73.1%
Total		Count	186	42	14	242
		% within Dukungan Keluarga	76.9%	17.4%	5.8%	100.0%
		% within Tingkat Pendidikan Ayah	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

		% of Total	76.9%	17.4%	5.8%	100.0%
Dukungan Keluarga * Tingkat Pendidikan Ibu Crosstabulation						
		Tingkat Pendidikan Ibu			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Dukungan Keluarga	Rendah	Count	1	0	0	1
		% within Dukungan Keluarga	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Tingkat Pendidikan Ibu	0.5%	0.0%	0.0%	0.4%
		% of Total	0.4%	0.0%	0.0%	0.4%
	Sedang	Count	49	6	9	64
		% within Dukungan Keluarga	76.6%	9.4%	14.1%	100.0%
		% within Tingkat Pendidikan Ibu	25.0%	19.4%	60.0%	26.4%
		% of Total	20.2%	2.5%	3.7%	26.4%
	Tinggi	Count	146	25	6	177
		% within Dukungan Keluarga	82.5%	14.1%	3.4%	100.0%
		% within Tingkat Pendidikan Ibu	74.5%	80.6%	40.0%	73.1%
		% of Total	60.3%	10.3%	2.5%	73.1%
Total		Count	196	31	15	242
		% within Dukungan Keluarga	81.0%	12.8%	6.2%	100.0%
		% within Tingkat Pendidikan Ibu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	81.0%	12.8%	6.2%	100.0%

Dukungan Keluarga * Pekerjaan Ayah Crosstabulation							
		Kerja Ayah				Total	
		Tidak Bekerja/ Pensiunan/ Meninggal Dunia	Wiraswasta	Pegawai Swasta	PNS		
Dukungan Keluarga	Rendah	Count	0	0	1	0	1
		% within Dukungan Keluarga	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Kerja Ayah	0.0%	0.0%	3.6%	0.0%	0.4%
		% of Total	0.0%	0.0%	0.4%	0.0%	0.4%
	Sedang	Count	12	42	5	5	64
		% within Dukungan Keluarga	18.8%	65.6%	7.8%	7.8%	100.0%
		% within Kerja Ayah	28.6%	25.9%	17.9%	50.0%	26.4%
		% of Total	5.0%	17.4%	2.1%	2.1%	26.4%
	Tinggi	Count	30	120	22	5	177
		% within Dukungan Keluarga	16.9%	67.8%	12.4%	2.8%	100.0%

		% within Kerja Ayah	71.4%	74.1%	78.6%	50.0%	73.1%
		% of Total	12.4%	49.6%	9.1%	2.1%	73.1%
Total		Count	42	162	28	10	242
		% within Dukungan Keluarga	17.4%	66.9%	11.6%	4.1%	100.0%
		% within Kerja Ayah	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	17.4%	66.9%	11.6%	4.1%	100.0%

Dukungan Keluarga * Pekerjaan Ibu Crosstabulation								
		Kerja Ibu					Total	
		Tidak Bekerja/ Pensiunan/ Meninggal Dunia	Ibu Rumah Tangga	Wiraswasta	Pegawai Swasta	PNS		
Dukungan Keluarga	Rendah	Count	0	1	0	0	0	1
		% within Dukungan Keluarga	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Kerja Ibu	0.0%	0.8%	0.0%	0.0%	0.0%	0.4%
		% of Total	0.0%	0.4%	0.0%	0.0%	0.0%	0.4%
	Sedang	Count	1	40	20	0	3	64
		% within Dukungan Keluarga	1.6%	62.5%	31.3%	0.0%	4.7%	100.0%
		% within Kerja Ibu	25.0%	30.1%	21.7%	0.0%	27.3%	26.4%
		% of Total	0.4%	16.5%	8.3%	0.0%	1.2%	26.4%
	Tinggi	Count	3	92	72	2	8	177
		% within Dukungan Keluarga	1.7%	52.0%	40.7%	1.1%	4.5%	100.0%
		% within Kerja Ibu	75.0%	69.2%	78.3%	100.0%	72.7%	73.1%
		% of Total	1.2%	38.0%	29.8%	0.8%	3.3%	73.1%
Total	Count	4	133	92	2	11	242	
	% within Dukungan Keluarga	1.7%	55.0%	38.0%	0.8%	4.5%	100.0%	
	% within Kerja Ibu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	1.7%	55.0%	38.0%	0.8%	4.5%	100.0%	

Dukungan Keluarga * Tingkat Pendapatan Ayah Crosstabulation		
	Tingkat Pendapatan Ayah	Total

			Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Dukungan Keluarga	Rendah	Count	1	0	0	0	1
		% within Dukungan Keluarga	100.0 %	0.0%	0.0%	0.0%	100.0 %
		% within TGA	0.5%	0.0%	0.0%	0.0%	0.4%
		% of Total	0.4%	0.0%	0.0%	0.0%	0.4%
	Sedang	Count	47	12	2	3	64
		% within Dukungan Keluarga	73.4 %	18.8 %	3.1%	4.7%	100.0 %
		% within TGA	24.6 %	41.4 %	15.4 %	33.3%	26.4 %
		% of Total	19.4 %	5.0%	0.8%	1.2%	26.4 %
	Tinggi	Count	143	17	11	6	177
		% within Dukungan Keluarga	80.8 %	9.6%	6.2%	3.4%	100.0 %
		% within TGA	74.9 %	58.6 %	84.6 %	66.7%	73.1 %
		% of Total	59.1 %	7.0%	4.5%	2.5%	73.1 %
Total		Count	191	29	13	9	242
		% within Dukungan Keluarga	78.9 %	12.0 %	5.4%	3.7%	100.0 %
		% within TGA	100.0 %	100.0 %	100.0 %	100.0%	100.0 %
		% of Total	78.9 %	12.0 %	5.4%	3.7%	100.0 %

Dukungan Keluarga * Tingkat Pendapatan Ibu Crosstabulation							
			Tingkat Pendapatan Ibu				Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Dukungan Keluarga	Rendah	Count	1	0	0	0	1
		% within Dukungan Keluarga	100.0 %	0.0%	0.0%	0.0%	100.0 %
		% within TGI	0.5%	0.0%	0.0%	0.0%	0.4%
		% of Total	0.4%	0.0%	0.0%	0.0%	0.4%
	Sedang	Count	58	3	1	2	64
		% within Dukungan Keluarga	90.6 %	4.7%	1.6%	3.1%	100.0 %
		% within TGI	27.0 %	25.0 %	14.3 %	25.0%	26.4 %
		% of Total	24.0 %	1.2%	0.4%	0.8%	26.4 %
	Tinggi	Count	156	9	6	6	177
		% within Dukungan Keluarga	88.1 %	5.1%	3.4%	3.4%	100.0 %
		% within TGI	72.6 %	75.0 %	85.7 %	75.0%	73.1 %
		% of Total	72.6 %	75.0 %	85.7 %	75.0%	73.1 %

		% of Total	64.5 %	3.7%	2.5%	2.5%	73.1 %
Total		Count	215	12	7	8	242
		% within Dukungan Keluarga	88.8 %	5.0%	2.9%	3.3%	100.0 %
		% within TGI	100.0 %	100.0 %	100.0 %	100.0%	100.0 %
		% of Total	88.8 %	5.0%	2.9%	3.3%	100.0 %

Lampiran 18 Hasil Crosstab Stres Akademik dengan Data Demografi

Stres Akademik * Jenis Kelamin Crosstabulation					
			Jenis Kelamin		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
Stres Akademik	Rendah	Count	46	35	81
		% within Stres Akademik Transform	56.8%	43.2%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	40.7%	27.1%	33.5%
		% of Total	19.0%	14.5%	33.5%
	Sedang	Count	58	86	144
		% within Stres Akademik Transform	40.3%	59.7%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	51.3%	66.7%	59.5%
		% of Total	24.0%	35.5%	59.5%
	Tinggi	Count	9	8	17
		% within Stres Akademik Transform	52.9%	47.1%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	8.0%	6.2%	7.0%
		% of Total	3.7%	3.3%	7.0%
Total		Count	113	129	242
		% within Stres Akademik Transform	46.7%	53.3%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	46.7%	53.3%	100.0%

Stres Akademik * Usia Crosstabulation									
			Usia					Total	
			15 Tahun	16 Tahun	17 Tahun	18 Tahun	19 Tahun		
Stres Akademik	Rendah	Count	9	28	28	14	2	81	
		% within Stres Akademik Transform	11.1%	34.6%	34.6%	17.3%	2.5%	100.0%	
		% within Usia	56.3%	30.4%	30.4%	37.8%	40.0%	33.5%	
		% of Total	3.7%	11.6%	11.6%	5.8%	0.8%	33.5%	
	Sedang	Count	6	57	58	20	3	144	
		% within Stres Akademik Transform	4.2%	39.6%	40.3%	13.9%	2.1%	100.0%	
		% within Usia	37.5%	62.0%	63.0%	54.1%	60.0%	59.5%	
		% of Total	2.5%	23.6%	24.0%	8.3%	1.2%	59.5%	
	Tinggi	Count	1	7	6	3	0	17	
		% within Stres Akademik Transform	5.9%	41.2%	35.3%	17.6%	0.0%	100.0%	
		% within Usia	6.3%	7.6%	6.5%	8.1%	0.0%	7.0%	
		% of Total	0.4%	2.9%	2.5%	1.2%	0.0%	7.0%	
	Total		Count	16	92	92	37	5	242

	% within Stres Akademik Transform	6.6%	38.0%	38.0%	15.3%	2.1%	100.0%
	% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	6.6%	38.0%	38.0%	15.3%	2.1%	100.0%

Stres Akademik * Kelas/Jurusan Crosstabulation							
			Kelas/Jurusan				Total
			10 IPA	10 IPS	11 IPA	11 IPS	
Stres Akademik	Rendah	Count	33	16	19	13	81
		% within Stres Akademik Transform	40.7%	19.8%	23.5%	16.0%	100.0%
		% within Kelas/Jurusan	38.8%	33.3%	28.8%	30.2%	33.5%
		% of Total	13.6%	6.6%	7.9%	5.4%	33.5%
	Sedang	Count	45	29	45	25	144
		% within Stres Akademik Transform	31.3%	20.1%	31.3%	17.4%	100.0%
		% within Kelas/Jurusan	52.9%	60.4%	68.2%	58.1%	59.5%
		% of Total	18.6%	12.0%	18.6%	10.3%	59.5%
	Tinggi	Count	7	3	2	5	17
		% within Stres Akademik Transform	41.2%	17.6%	11.8%	29.4%	100.0%
		% within Kelas/Jurusan	8.2%	6.3%	3.0%	11.6%	7.0%
		% of Total	2.9%	1.2%	0.8%	2.1%	7.0%
Total		Count	85	48	66	43	242
		% within Stres Akademik Transform	35.1%	19.8%	27.3%	17.8%	100.0%
		% within Kelas/Jurusan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	35.1%	19.8%	27.3%	17.8%	100.0%

Stres Akademik * Ekstrakurikuler/Organisasi Crosstabulation							
			Ekstrakurikuler/Organisasi				Total
			Tidak Ada	1 Ekstrakurikuler/Organisasi	2 Ekstrakurikuler/Organisasi	3 Ekstrakurikuler/Organisasi	
Stres Akademik	Rendah	Count	29	43	9	0	81
		% within Stres Akademik Transform	35.8%	53.1%	11.1%	0.0%	100.0%

		% within Ekstrakurikuler/ Organisasi	34.9 %	32.6%	37.5%	0.0%	33.5 %
		% of Total	12.0 %	17.8%	3.7%	0.0%	33.5 %
	Sedang	Count	47	81	13	3	144
		% within Stres Akademik Transform	32.6 %	56.3%	9.0%	2.1%	100.0%
		% within Ekstrakurikuler/ Organisasi	56.6 %	61.4%	54.2%	100.0%	59.5 %
		% of Total	19.4 %	33.5%	5.4%	1.2%	59.5 %
	Tinggi	Count	7	8	2	0	17
		% within Stres Akademik Transform	41.2 %	47.1%	11.8%	0.0%	100.0%
		% within Ekstrakurikuler/ Organisasi	8.4%	6.1%	8.3%	0.0%	7.0%
		% of Total	2.9%	3.3%	0.8%	0.0%	7.0%
	Total	Count	83	132	24	3	242
		% within Stres Akademik Transform	34.3 %	54.5%	9.9%	1.2%	100.0%
% within Ekstrakurikuler/ Organisasi		100.0 %	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total		34.3 %	54.5%	9.9%	1.2%	100.0%	

Lampiran 19 Hasil Crosstab Dukungan Keluarga dengan Stres Akademik

Dukungan Keluarga * Stres Akademik Crosstabulation						
			Stres Akademik			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Dukungan Keluarga	Rendah	Count	0	1	0	1
		% within Dukungan Keluarga Transform	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Stres Akademik Transform	0.0%	0.7%	0.0%	0.4%
		% of Total	0.0%	0.4%	0.0%	0.4%
	Sedang	Count	16	44	4	64
		% within Dukungan Keluarga Transform	25.0%	68.8%	6.3%	100.0%
		% within Stres Akademik Transform	19.8%	30.6%	23.5%	26.4%
		% of Total	6.6%	18.2%	1.7%	26.4%
	Tinggi	Count	65	99	13	177
		% within Dukungan Keluarga Transform	36.7%	55.9%	7.3%	100.0%
		% within Stres Akademik Transform	80.2%	68.8%	76.5%	73.1%
		% of Total	26.9%	40.9%	5.4%	73.1%
Total		Count	81	144	17	242
		% within Dukungan Keluarga Transform	33.5%	59.5%	7.0%	100.0%
		% within Stres Akademik Transform	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	33.5%	59.5%	7.0%	100.0%

Lampiran 20 Hasil Uji Spearman's Rho Dukungan Keluarga dengan Stres

Akademik

Correlations				
			Dukungan Keluarga	Stres Akademik
Spearman's rho	Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	-.101
		Sig. (2-tailed)	.	.118
		N	242	242
	Stres Akademik	Correlation Coefficient	-.101	1.000
		Sig. (2-tailed)	.118	.
		N	242	242